

PELAPORAN AKUNTANSI SOSIAL DI INDONESIA

Studi Empirik pada Perusahaan-Perusahaan yang Sahamnya *Listing* pada BEJ
Periode Tahun 2003

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh :

Hayu Parita Sari

NIM: 992114171

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2007**

Skripsi

PELAPORAN AKUNTANSI SOSIAL

DI DINDONESIA

Studi Empirik pada Perusahaan-Perusahaan yang Sahamnya *Listing* pada BEJ

Periode Tahun 2003



Pembimbing I

Drs. G. Anto Listianto M.S.A, Akt.

Tanggal: 16 Juli 2007

Pembimbing II

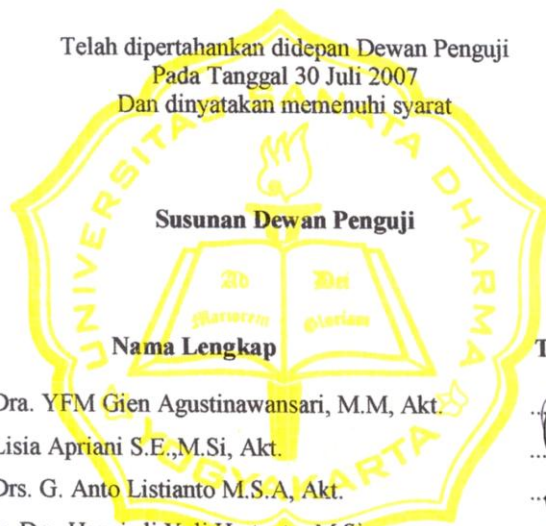
Ir. Drs. Hansiadi Yuli Harjanto, M.Si.

Tanggal: 16 Juli 2007

S k r i p s i
PELAPORAN AKUNTANSI SOSIAL
DI INDONESIA
Studi Empirik pada Perusahaan-Perusahaan yang Sahamnya Listing pada BEJ
Periode Tahun 2003

Dipersiapkan dan ditulis oleh:
Hayu Parita Sari
NIM: 992114171

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
Pada Tanggal 30 Juli 2007
Dan dinyatakan memenuhi syarat



Susunan Dewan Penguji

Nama Lengkap

Ketua : Dra. YFM Gien Agustinawansari, M.M, Akt.
Sekretaris : Lisia Apriani S.E.,M.Si, Akt.
Anggota : Drs. G. Anto Listianto M.S.A, Akt.
Anggota : Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si.
Anggota : Lisia Apriani S.E.,M.Si, Akt.

Tanda Tangan

[Handwritten signatures of the five members of the examination board]

Yogyakarta, 31 Juli 2007

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan,



[Handwritten signature of Dr. Alex Kahu Lantum]
Dr. Alex Kahu Lantum, M.S.

Tidak ada suatu halpun yang terjadi secara

kebetulan dalam hidup ini.

Tuhan selalu punya maksud yang indah bagi kita.

Kupersembahkan untuk:

Suamiku: Hernowo Bayu S., Anakku: Lewita dan Christnanda

Bapakku Parijadi dan Ibuku Sri Rahayu

Adikku Atri, Yekti dan Ara

Mama, Papa dan Viky



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI – PROGRAM STUDI AKUNTANSI


PERNYATAAN KESLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul: "Pelaporan Akuntansi Sosial di Indonesia, Studi Empirik pada Perusahaan-Perusahaan yang Sahamnya *Listing* pada BEJ Periode Tahun 2003", dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 30 Juli 2007 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal yang tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 31 Juli 2007
Yang membuat pernyataan,


Hayu Parita Sari

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih ke hadirat Bapa, Putra dan Roh Kudus yang telah melimpahkan kasih, kekuatan, kemampuan dan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

- a. Rama Rektor Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian kepada penulis.
- b. Drs. G. Anto Listianto M.S.A, Akt. Selaku pembimbing I yang telah membantu serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- c. E. Maryarsanto P, S.E, Akt. Selaku pembimbing II yang telah membantu serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- d. Drs. Anto Listianto M.S.A, Akt dan Ir. Drs. Hansiadi Y.H., M.Si., Akt. yang membantu dan memberi kesempatan kepada penulis hingga skripsi ini dapat selesai.
- e. Bapak, Ibu, Mas Bayu, Adik-adikku, Ester Lewita, Cristnanda, Mama dan Papa yang peduli pada pendidikan saya, dan banyak mendorong serta mendoakan penulis hingga skripsi ini dapat selesai.
- f. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca

Yogyakarta, 31 Juli 2007

Hayu Parita Sari

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN DAFTAR ISI	vii
HALAMAN DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan Penulisan	4
E. Manfaat Penulisan.	4
F. Sistematika Penulisan	4
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Teori Pendukung	7
1. Akuntansi	7
a. Definisi Akuntansi	7
b. Tujuan Akuntansi	10
c. Definisi Pelaporan Keuangan	10
d. Tujuan Pelaporan Keuangan	12
e. Karakteristik Pelaporan Keuangan	14
f. Elemen Pelaporan Keuangan	16

2. Akuntansi Sosial	17
a. Definisi Akuntansi Sosial	17
b. Tujuan Akuntansi Sosial	18
c. Sudut Pandang Laporan Sosial	18
d. Pengukuran dan Pelaporan Sosial	19
e. Pelaporan Akuntansi Sosial	25
f. Tujuan Pelaporan Akuntansi Sosial	27
g. Format Pelaporan Akuntansi Sosial	28
B. Hasil Penelitian Terdahulu pada Pelaporan Akuntansi Sosial ...	28
1. Tema Pelaporan Sosial	28
2. Indeks Pelaporan Sosial	30
3. Lokasi Pelaporan Sosial	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A, Obyek Penelitian	34
B, Metode dan Teknik Penelitian	34
C. Teknik Pengambilan Sampel	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Analisis Data	35
1. Indeks Pelaporan Sosial	35
2. Lokasi Pelaporan Sosial	37
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	38
A. PT. Bumi Resources Tbk.	38
B. PT. Medco Energi Internasional Tbk	39
C. PT. Aneka Tambang Tbk.....	39
D. PT. International Nikel Indonesia Tbk.	41
E. PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk.....	43
F. PT. Semen Gresik (Persero) Tbk.	46
G. PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	47
H. PT. Texmaco Perkasa Engineering Tbk.	48
I. PT. Astra International Tbk.	49
J. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	50

	K. PT Gudang Garam Tbk.	51
	L. PT. H.M. Sampoerna Tbk.	52
	M. PT. Kalbe Farma Tbk.	53
	N. PT. Perusahaan Gas Negara Tbk.	54
	O. PT. Indosat Tbk.	55
	P. PT. Telekomunikasi Tbk.	55
	Q. Bank Central Asia Tbk.	56
	R. Bank Negara Indonesia Tbk.	57
	S. Bank Rakyat Indonesia Tbk.	58
	T. Bank Danamon Tbk.	58
	U. Bank Mandiri Tbk.	59
	V. Bank Pan Indonesia Tbk.	59
	W. PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	60
	X. PT. Bimantara Citra Tbk.	61
BAB V	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	62
	A. Deskripsi Data	62
	B. Analisa Data	64
	1. Membuat suatu daftar (<i>checklist</i>) pelaporan sosial	64
	2. Menentukan indeks pelaporan sosial	65
	a) Luas pelaporan relatif setiap perusahaan.	65
	b) Luas pelaporan relatif setiap tema.	67
	c) Luas pelaporan relatif setiap item dari tema.	68
	C. Hasil Penelitian dan Interpretasi	71
	1. Indeks Pelaporan Sosial	71
	a) Tema Kemasyarakatan	72
	b) Tema Produk dan Konsumen	73
	c) Tema Ketenagakerjaan	75
	d) Tema Lingkungan Hidup	76
	2. Lokasi Pelaporan Sosial	77

BAB VI PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Keterbatasan Penelitian	80
C. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN A: Indeks Pelaporan Sosial	85

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Daftar Pelaporan Sosial	31
Tabel 2: Daftar Perusahaan Sampel	63
Tabel 3: Indeks Pelaporan Relatif Setiap Perusahaan	66
Tabel 4: Indeks Pelaporan Relatif Item Tema Kemasyarakatan	69
Tabel 5: Indeks Pelaporan Relatif Item Tema Produk dan Konsumen	69
Tabel 6: Indeks Pelaporan Relatif Item Tema Ketenagakerjaan	70
Tabel 7: Indeks Pelaporan Relatif Item Tema Lingkungan Hidup	70

ABSTRAK

PELAPORAN AKUNTANSI SOSIAL DI INDONESIA

Studi Empirik pada Perusahaan-Perusahaan yang Sahamnya *Listing* pada BEJ
Periode Tahun 2003

Hayu Parita Sari

NIM: 992114171

Universitas Sanata Dharma

Yogyakarta

2007

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pelaporan akuntansi sosial di Indonesia. Latar belakang penelitian ini adalah adanya permintaan masyarakat akan lingkungan yang bersih dan sehat, adanya kebijakan yang dikeluarkan pemerintah serta agar produknya dapat bersaing dalam perdagangan bebas, perusahaan yang mengakibatkan penipisan *sosial resources* perlu mengintegrasikan aspek ekonomi, ekologi dan sosial. Artinya, perusahaan harus membuat perbandingan sasaran perusahaan dan kegiatan yang berkaitan dengan prioritas sosial. dan memper-tanggungjawabkan sumbangan terhadap tujuan sosial kepada masyarakat umum, dalam bentuk pelaporan sosial.

Jenis penelitian adalah studi empiris. Data menggunakan populasi perusahaan-perusahaan yang sahamnya *listing* di Bursa Efek Jakarta. Teknik analisa data yang digunakan adalah Indeks Pengungkapan Sosial.

Hasil penelitian menunjukkan perusahaan-perusahaan di Indonesia melakukan pelaporan sosial dalam bentuk yang maju, yaitu: 50% item pada tema ketenagakerjaan, 40,8 % item pada tema produk dan konsumen, 36,5 % item pada tema kemasyarakatan dan untuk tema lingkungan hidup item-item yang dilaporkan hanya sebesar 27,42 %. Selain itu, dapat diketahui juga bahwa perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam sektor pertambangan dan sektor industri dasar dan kimia merupakan perusahaan-perusahaan yang banyak melakukan pelaporan akuntansi sosial pada laporan tahunan mereka.

ABSTRACT

SOCIAL ACCOUNTING REPORTING IN INDONESIA

An Empirical Study of companies whose stocks listed at the Jakarta Stock Exchange (JSE) in Period 2003

Hayu Parita Sari
Student Number: 992114171
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2007

This study aimed at identifying the social accounting reporting in Indonesia. The background of the study involved the social demand on clean and health environment, the government policy and product's competitive capability in free trade. The companies that thinned out social resources should integrate economic, ecological, social aspects. It meant that companies should compare their goals and activities related to social priority, and also should be accountable for their public social reporting on social-purposed donations.

This was an empirical study. Data involved population of companies whose stocks listed at the Jakarta Stock Exchange (JSE). The data analysis technique used was Social disclosure Index.

The results of the study indicated that companies in Indonesia developed less progress social reporting, namely: 50% items on labor issues, 40.8% items on product and consumer issues, 36.5 % item on social issues, and only 27.42% items on environmental issues reported. In addition, it was identified that companies running in mining, basic and chemical industries developed social accounting reporting for their annual reports.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orientasi laba dari didirikannya suatu perusahaan menyebabkan perusahaan hanya berkonsentrasi pada usaha-usaha yang dapat meningkatkan laba. Faktor-faktor yang dapat mengurangi laba akan berusaha untuk dihilangkan, apalagi faktor-faktor yang tidak memiliki pengaruh sama sekali terhadap pengurangan laba, ini akan lebih tidak diperhitungkan oleh perusahaan, seperti faktor kerusakan lingkungan sebagai akibat dari hasil produksi. Padahal perusahaan bukan hanya bertanggung jawab kepada pihak intern saja, tetapi juga dituntut untuk bertanggung jawab terhadap kondisi masyarakat di sekitarnya.

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta meningkatnya kesejahteraan, masyarakat mulai menyadari pentingnya lingkungan yang bersih dan sehat. Dengan adanya permintaan masyarakat ditambah dengan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah serta agar produknya dapat bersaing dalam perdagangan bebas, perusahaan perlu mencari jalan terbaik untuk mencegah kerusakan alam lebih banyak lagi. Untuk itu perlu mengintegrasikan aspek ekonomi, ekologi dan sosial. Artinya dalam meninjau suatu masalah ekonomi, termasuk perilaku perusahaan, ketiga bidang ini telah dimasukkan kedalam variabel-variabel yang harus diperhitungkan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Saat ini salah satu konsep yang telah cukup lama dikenal adalah eksternalitas.

Eksternalitas dimaksudkan untuk melihat dampak-dampak langsung dari suatu unit bisnis terhadap lingkungannya, baik lingkungan sosial maupun non sosial. Suatu aktivitas perusahaan yang mengakibatkan penipisan *sosial resources* yang kemudian menjadi biaya sosial merupakan biaya produksi yang tidak dimasukkan ke dalam laporan keuangan, dimana perusahaan tidak membayar biaya tersebut, oleh karena itu perusahaan sebenarnya telah mempunyai “hutang” kepada masyarakat. Logikanya pencemaran yang terjadi merupakan tanda inefisiensi operasi dari perusahaan tersebut. Hal tersebut mendorong munculnya Akuntansi Sosial.

Akuntansi Sosial merupakan catatan perusahaan yang berisi biaya sosial yang ditimbulkan oleh kegiatan produksi perusahaan tersebut kepada masyarakat. Dengan biaya dan manfaat internal dari perusahaan serta biaya dan manfaat yang hanya mempengaruhi masyarakat (pihak luar). Selain itu ada dua tujuan lain yang mendasari munculnya Akuntansi Sosial: pertama, membuat perbandingan sasaran perusahaan dan kegiatan yang berkaitan dengan prioritas sosial. Kedua, mempertanggungjawabkan sumbangan terhadap tujuan sosial kepada masyarakat umum.

Akuntansi seperti telah banyak diketahui merupakan salah satu media informasi yang dimiliki oleh perusahaan, maka akuntansi akan memenuhi fungsinya dengan baik kalau jasa yang dihasilkan merupakan jasa yang benar-benar dibutuhkan pihak-pihak yang berkepentingan, bukan hanya investor, kreditur, pemerintah, manajemen atau pemegang saham saja melainkan juga masyarakat, dengan pertimbangan bahwa masyarakat merupakan konsumen akhir

yang akan membeli produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Selain sebagai sarana informasi, akuntansi juga sebagai alat pengendali yang mengendalikan variabel-variabel ekonomi dalam masyarakat.

Laporan keuangan akhirnya merupakan satu-satunya bentuk komunikasi antara manajemen sebagai penyaji laporan dengan pihak lainnya sebagai penerima laporan. Namun, sampai saat ini belum ada perusahaan yang secara resmi mengeluarkan laporan keuangan yang memuat tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sosialnya, dikarenakan belum ada standar keuangan yang mengaturnya. Hal tersebut menimbulkan kecenderungan pengabaian atas *social cost* dan *social benefit* dalam pelaporan keuangan perusahaan, sehingga menurut prinsip akuntansi, ini berarti bahwa laporan keuangan yang disajikan belum dapat memenuhi tuntutan wajar dan transparan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

“Bagaimanakah Pelaporan Akuntansi Sosial di Indonesia?”

C. Batasan Masalah

Pembahasan mengenai permasalahan diatas dibatasi pada Indeks pengungkapan sebagai pelaporan akuntansi sosial.

D. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penulisan ini adalah: "Mengetahui pelaporan akuntansi sosial di Indonesia melalui indeks pengungkapan."

E. Manfaat Penulisan

Penulis menaruh harapan agar hasil penulisan ini dapat berguna bagi berbagai pihak.

1. Bagi Universitas

Hasil penulisan ini diharapkan dapat menambah, wawasan dan pengetahuan baik bagi mahasiswa Sanata Dharma, maupun pihak lain yang berkepentingan dengan hasil penulisan ini.

2. Bagi Penulis.

Penulis lebih mengerti dan memahami terhadap teori-teori yang diperolehnya setelah penulisan skripsi.

F. Sistematika Penulisan

Bab I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penulisan. Pada bagian latar belakang masalah diuraikan secara singkat mengenai kesadaran masyarakat tentang kebutuhan akan lingkungan yang bersih dan sehat, serta faktor-faktor lain yang menuntut perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang menginformasikan pertanggungjawaban sosial.

Bab II : LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang definisi akuntansi, tujuan akuntansi, definisi pelaporan keuangan, tujuan pelaporan keuangan, karakteristik kualitatif pelaporan keuangan, elemen pelaporan keuangan, akuntansi sosial, dan praktek pelaporan akuntansi sosial.

Bab III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan mengenai jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisa data.

Bab IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Praktek Pelaporan Akuntansi di Indonesia dijelaskan dalam bab ini dengan menggunakan indeks pengungkapan sosial yang pernah digunakan sebelumnya oleh peneliti-peneliti ekonomi, menganalisa lokasi pelaporannya, dan menganalisa format pelaporannya setelah perusahaan yang menjadi sampel ditentukan dengan menggunakan nilai kapitalisasi pasar .

Bab V : KESIMPULAN, KETERBATASAN MASALAH DAN SARAN

Bagaimana penulis menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dibahas secara panjang lebar dalam bab ini. Selain itu bab ini juga membahas segala sesuatu yang menjadi kendala penulis dalam melakukan penelitian ini dan saran serta harapan penulis penulis bagi perusahaan dan peneliti-peneliti berikutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Pendukung

1. Akuntansi.

a. Definisi Akuntansi

Definisi dari *Accounting Terminologi Bulletins no 1 Review and Resume* butir 9 hal 9 tahun 1991 :

“Akuntansi adalah seni untuk melakukan pencatatan, pengklasifikasian dan selanjutnya membuat ikhtisar mengenai transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang sekurang-kurangnya bersifat keuangan yang dinyatakan dalam satuan uang dengan cara yang relevan dan kemudian menginterpretasikan hasilnya”.

Paul Grody (1965) mendefinisikan akuntansi sebagai:

“Kumpulan pengetahuan dan fungsi-fungsi yang berhubungan dengan penciptaan, pengesahan, pencatatan, penafsiran, dan penyajian informasi yang penting dan dapat dipercaya secara sistematis mengenai transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang sekurang-kurangnya bersifat keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen dan kegiatan suatu kesatuan usaha dan untuk membuat laporan kepada pihak yang berkepentingan sebagai pertanggungjawaban terhadap kepercayaan dan hal-hal lainnya (Yustinus, 2004:15)

Murni (2001:156) mengartikan akuntansi sebagai:

Aktivitas jasa, yang berfungsi menyediakan jasa kuantitatif yang terutama mempunyai aktivitas keuangan dari kesatuan usaha ekonomi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi.

www.cpeasy.com menjelaskan akuntansi sebagai:

The bookkeeping methods involved in making a financial record of business transactions and in the preparation of statements concerning the assets, liabilities, and operating results of a business.

American Accounting Association (AAA) mengartikan akuntansi sebagai proses mengidentifikasi, mengukur dan mengkomunikasikan informasi untuk membantu pemakai dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi untuk membuat keputusan atau pertimbangan yang benar (Yustinus 2004:17).

(1). Akuntansi sebagai proses mengidentifikasi informasi.

Langkah pertama dalam akuntansi adalah mengidentifikasi objek, aktivitas atau peristiwa yang diperkirakan relevan bagi pengguna pengukuran, sebelum pengukuran yang sesungguhnya dilakukan. Hal ini dilakukan agar hasil pengukuran merupakan laporan yang wajar.

(2). Akuntansi sebagai proses mengukur informasi

Penyusunan dan penyajian laporan keuangan di Indonesia diatur dalam sebuah Standar Akuntansi Keuangan (SAK). SAK paragraf 83 mengatur, bahwa suatu pos dapat diakui apabila pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur. Dan di paragraf 99 dijelaskan pengertian pengukuran yaitu proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi. Hal tersebut dipertegas lagi di paragraf sebelumnya yaitu paragraf 86 baris 22 “...kalau tidak mungkin diukur dengan tingkat keandalan tertentu, suatu pos tidak dapat diakui”

(3). Akuntansi sebagai proses pengkomunikasian informasi

Paragraf 6 *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) no 1 menyebutkan bahwa laporan keuangan adalah media pokok pengkomunikasian informasi akuntansi kepada pihak luar perusahaan.

Pengertian akuntansi yang lain menurut Yustinus (2004:13) ada beberapa pandangan. Beragamnya pandangan terhadap pengertian akuntansi disebabkan oleh perbedaan interpretasi dari beragamnya pendekatan yang dilakukan, antara lain: pengertian akuntansi dari sudut pandang akuntansi sebagai komoditi sosial, memahami akuntansi sebagai pengaruh dan penentu kesejahteraan atau kemakmuran kelompok tertentu dalam masyarakat. Akuntansi sebagai ideologi dan eksploitasi memandang akuntansi merupakan ideologi dari masyarakat kapitalis yang menjembatani pemakaian teknik-teknik tertentu untuk mengeksploitasi kekayaan demi kepentingan kelompok elit tertentu atau membebankan kerugian pada masyarakat luas atau karyawan.

Akuntansi dari segi politik antar perusahaan mengartikan akuntansi sebagai alat pendukung nilai-nilai dan kebutuhan kelompok tertentu, informasi yang dihasilkan digunakan sebagai sumber atau dasar untuk membuat kebijakan perusahaan, khususnya dalam proses pengambilan keputusan oleh manajemen, investor dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Akuntansi dari sudut pandang ekonomi diartikan sebagai realitas dari ekonomi perusahaan yang melapor-

kan. Pandangan akuntansi diatas akan berbeda jika menggunakan pendekatan sosiologis, dalam pendekatan ini yang menjadi perhatian utama adalah dampak sosial dari teknik akuntansi pada masyarakat secara luas, bukan hanya pemakai langsung akuntansi.

b. Tujuan Akuntansi

Bernadus (2000:15) berpendapat, tujuan akuntansi yang utama adalah menghitung dan menyajikan *net income* (laba bersih) berdasarkan kaidah-kaidah dan realisasi *matching* (sesuai) dan menyajikan neraca yang menghubungkan masa kini dengan masa yang akan datang.

c. Definisi Pelaporan Keuangan

Pelaporan keuangan oleh Tabib (2001:124) didefinisikan sebagai publikasian beberapa informasi melalui laporan tahunan dan juga laporan-laporan lain diluar laporan tahunan, yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam pembuatan kebijakan dan keputusan mengenai alokasi sumber-sumber perusahaan. Informasi yang dipublikasikan tersebut antara lain: informasi keuangan-nonkeuangan dan informasi kualitatif-kuantitatif.

Choi dan Mueller (1999:167) menganggap pelaporan keuangan sebagai sebuah proses. Dengan mengadopsi pendapat Bedford, Choi dan Mueller mengkonseptualisasi proses ini sebagai suatu proses yang terdiri dari 4 langkah prosedural:

- 1). Persepsi aktivitas penting dari entitas akuntansi atau aktivitas penting dalam lingkungan tempat entitas penting beroperasi. Yang implisit dalam persepsi tradisional adalah kepercayaan bahwa transaksi-transaksi keuangan mewakili aktivitas-aktivitas yang penting.
- 2). Simbolis aktivitas-aktivitas yang dilakukan sedemikian rupa agar tersedia database aktivitas-aktivitas, yang kemudian dapat dianalisa untuk mendapatkan pemahaman mengenai hubungan timbal balik antara sejumlah besar aktivitas yang dirasakan. Secara konvensional, simbolis ini terjadi dalam bentuk pencatatan-pencatatan dalam perkiraan-perkiraan, jurnal-jurnal, dan buku besar-buku besar dengan menggunakan prosedur-prosedur pembukuan dan pengukuran yang telah terbentuk dengan baik.
- 3). Analisa terhadap model aktivitas untuk mengiktisarkan, mengorganisir, dan mengungkapkan hubungan timbal balik antara aktivitas-aktivitas dan untuk dapat melihat gambar status atau peta dari entitas. Secara tradisional, proses analisis ini dipandang sebagai proses pengembangan laporan-laporan akuntansi untuk menyediakan pemahaman mengenai sifat dari aktivitas-aktivitas entitas.
- 4). Komunikasi (transmisi) analisis kepada pengguna produk akuntansi untuk menuntun pembuat-pembuat keputusan dalam mengarahkan aktivitas-aktivitas entitas dimasa depan atau mengubah hubungan mereka dengan entitas.

d. Tujuan Pelaporan Keuangan

Pelaporan keuangan mempunyai aspek internal dan eksternal, FASB lebih memfokuskan kepada aspek eksternalnya. Aspek eksternal yang dituju oleh informasi keuangan adalah pihak investor dan kreditor, yang merupakan pihak yang paling berkepentingan terhadap aktivitas perusahaan. Tujuan pelaporan keuangan menurut konsepsi FASB (Suwaldiman, 2000):

- 1). Memberikan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan kredit dan investasi.
- 2). Memberikan informasi yang berguna untuk mengevaluasi prospek aliran kas, yaitu: mengenai jumlah, saat dan ketidakpastian penerimaan prospek penerimaan kas dimasa mendatang, yang berasal dari deviden atau bunga dan dari penerimaan penjualan, atau pelunasan sekuritas atau pinjaman.
- 3). Menyediakan informasi mengenai sumber-sumber ekonomi perusahaan, klaim terhadap sumber-sumber tersebut, dan perubahannya. Tujuan ini dirinci lagi menjadi lima sub tujuan yang masing-masing adalah informasi yang berhubungan dengan:
 - a) Sumber-sumber ekonomi, kewajiban dan modal pemilik.
 - b) Kinerja dan laba perusahaan.
 - c) Likuiditas, solvabilitas dan aliran dana.
 - d) Pertanggung jawaban dan kinerja manajemen.
 - e) Penjelasan dan interpretasi manajemen.

Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan yang terdapat dalam buku Standar Akuntansi Keuangan 1994 menyatakan tujuan pelaporan keuangan dengan kata “Tujuan Laporan Keuangan”. Tujuan tersebut dinyatakan dalam paragraf ke-12,13,14 seperti berikut (Suwaldiman, 2000):

- 1). Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.
- 2). Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian dimasa lalu.
- 3). Laporan keuangan juga menggambarkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen tersebut demikian, agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mungkin menyangkut, misalnya keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau manajemen.

Berbeda dengan Suwaldiman, Murni (2001:156) melihat tujuan laporan keuangan menurut SAK yaitu: menyediakan informasi yang

menyangkut posisi keuangan, kinerja perusahaan, dan posisi keuangan perusahaan yang berguna bagi pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh perusahaan dalam hal ini manajer sebagai *stewardship* atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Tujuan-tujuan pelaporan keuangan diatas hanya menyajikan informasi-informasi yang merupakan hasil transaksi perusahaan yaitu pertukaran barang dan jasa antara dua atau lebih entitas ekonomi. Pertukaran antara perusahaan dengan lingkungan sosialnya cenderung diabaikan. Sehingga akuntansi tidak dapat menggambarkan prestasi sosial perusahaan (Murni, 2001:157)

e. **Karakteristik Kualitatif Pelaporan Keuangan**

Untuk dapat mencapai tujuan dari disusunnya sebuah pelaporan keuangan, menurut Marianus dan Hendriksen (1998) pelaporan keuangan harus memenuhi lima karakteristik kualitatif. Karakteristik-karakteristik kualitatif yang dimaksud adalah:

1). Relevan

Informasi dikatakan relevan apabila informasi tersebut memiliki manfaat, sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan oleh pemakai laporan keuangan. Atau dengan kata lain relevan merupakan kemampuan dari informasi untuk mempengaruhi keputusan manajer atau pemakai keuangan lainnya sehingga keberadaan informasi

tersebut mampu diterapkan, mengubah atau mendukung harapan mereka tentang hasil-hasil atau konsekuensi dari tindakan yang diambil.

2). Keandalan

Keandalan merupakan kualitas informasi yang menyebabkan pemakai informasi akuntansi sangat tergantung pada kebenaran informasi yang dihasilkan. Keandalan suatu informasi sangat tergantung pada kemampuan suatu informasi untuk menggambarkan secara wajar keadaan/peristiwa sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

3). Daya Banding dan Konsistensi

Suatu informasi dikatakan bermanfaat kalau informasi tersebut dapat saling diperbandingkan baik antar periode maupun antara perusahaan dan ada konsistensi dalam proses penyajian. Konsistensi menunjukkan pemakaian metode yang sama oleh perusahaan sepanjang periode. Konsistensi tidak berarti bahwa metode akuntansi tertentu tidak dapat diubah apabila metode tersebut telah dipilih.

4). Pertimbangan *Cost Benefit*

Pertimbangan *cost benefit* dipandang sebagai keandalan yang dihadapi dalam penyajian informasi keuangan. Informasi akuntansi keuangan akan diupayakan untuk disajikan dalam laporan keuangan, selama manfaat yang diperoleh dari penyajian informasi tersebut melebihi biaya yang akan timbul.

5). Materialitas

Pertimbangan utama dalam konsep materialitas adalah apa-

kah penyajian informasi tertentu akan mempengaruhi secara signifikan terhadap keputusan yang diambil. Masalah yang timbul dalam menentukan tingkat materialitas suatu informasi yaitu tidak adanya aturan terhadap konsep tersebut.

f. Eleman Pelaporan keuangan

Dalam SFAC No.3, "*Elements of Financial Statements of Business Enterprises*", dijelaskan bahwa ada 10 elemen laporan keuangan, yaitu: Aktiva, Ekuitas, investasi oleh pemilik, distribusi pada pemilik, laba komprehensif, pendapatan, biaya, keuntungan dan kerugian.

2. Akuntansi Sosial.

a. Definisi Akuntansi Sosial

R. Mathews (1997; 83) mendefinisikan akuntansi sosial sebagai:

“ Suatu proses mengkomunikasikan pengaruh sosial dan lingkungan yang ditimbulkan oleh tindakan-tindakan ekonomi organisasi kepada kelompok-kelompok kepentingan khusus didalam masyarakat dan kepada masyarakat luas.”

Zaki Baridwan (2000) memberikan definisi akuntansi sosial sebagai:

“ Akuntansi Sosial terkait dengan pengungkapan informasi yang lebih luas kedalam bidang-bidang diluar yang biasa diungkapkan, misalnya mengenai karyawan, produk, pengurangan polusi, dan pelayanan masyarakat”

Mathew dan Parera (1996:364) Menyatakan bahwa:

“Akuntansi sosial juga menunjukkan suatu bentuk akuntansi yang komprehensif yang memperhitungkan *externalities* (biaya yang ditanggung publik akibat kegiatan perusahaan) dan juga biaya-biaya organisasi”

Sulistiyowati dalam jurnal yang terbit tahun 2000 berpendapat:

“Akuntansi sosial merupakan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pelaporan dampak-dampak sosial dan ekonomis dari suatu institusi kepada masyarakat”

Akuntansi sosial menurut Murni (2001:157) adalah:

Pengidentifikasian, pengukuran, dan analisis konsekuensi ekonomi dan sosial antara perusahaan dengan lingkungannya.

Akuntansi sosial memberi arti yang berbeda bagi Frederick dan Gerhard (1999:309), yaitu:

Pengukuran dan komunikasi informasi mengenai dampak perusahaan terhadap kesejahteraan pekerja, komunitas lokal dan lingkungan yang mana pengungkapannya mencakup ukuran-ukuran kinerja *non*-keuangan disamping ukuran-ukuran keuangan.

b. Tujuan Akuntansi Sosial.

Tujuan laporan Akuntansi Sosial menurut Ramanathan (Murni, 2001:157) Yaitu:

- 1) Mengidentifikasi dan mengukur kontribusi sosial perusahaan.
- 2) Membantu perusahaan untuk menentukan apakah strategi dan praktek perusahaan sesuai dengan kepentingan perusahaan.
- 3) Membuat informasi yang relevan mengenai sasaran, kebijakan, program, kinerja dan kontribusi perusahaan kepada masyarakat.

Mathew dan Perrera berpendapat bahwa tujuan akuntansi sosial adalah untuk menggambarkan bentuk komprehensif akuntansi yang memasukkan *externalities* ke dalam rekening perusahaan seperti informasi tentang tenaga kerja, produk dan pencegahan atau pengurangan polusi (Murni, 2001:157).

c. Sudut Pandang Laporan Sosial.

Dalam sistem ekonomi yang kompleks, masyarakat tidak lagi berusaha untuk memproduksi kebutuhannya, perusahaan mengandalkan spesialisasi dalam meningkatkan outputnya. Sumber daya yang dialokasikan diantara perusahaan diharapkan dapat memberikan manfaat dengan nilai yang minimal sama dengan nilai yang digunakan.

Proses alokasi ini kadang-kadang berlangsung cukup formal, kadang informal bahkan dalam beberapa hal prosesnya tidak terstruktur. Untuk memaksimalkan manfaat sosial dibutuhkan alokasi sumber daya secara efektif. Alokasi ini bergantung pada kelengkapan dan keabsahan informasi yang disajikan dalam model akuntansi keuangan, yang mana dalam model ini tidak mencantumkan kegiatan yang bersifat eksternalitas.

Model akuntansi keuangan umumnya mencerminkan pandangan dari perusahaan yang melihat kearah masyarakat, manfaat-manfaat dalam hal ini barang dan jasa yang disediakan bagi masyarakat ditujukan untuk pendapatan yang diterima perusahaan sedangkan biaya diukur oleh pengeluaran perusahaan. Sebaliknya, akuntansi sosial memperlihatkan bagaimana masyarakat melihat ke arah perusahaan. Manfaat bagi perusahaan diukur oleh nilai atau utilitas yang sebenarnya diterima oleh masyarakat, sedangkan biaya akan mencerminkan kerugian bagi masyarakat dan bukan saja yang dibayarkan oleh perusahaan. (Belkoui.1987)

d. Pengukuran dan Pelaporan Sosial.

Tujuan disajikannya informasi Akuntansi Sosial mengacu pada dua masalah pokok yaitu pengukuran dan pelaporan. Dua masalah ini merupakan titik pusat pengembangan Akuntansi Sosial (Murni, 2001:154).

Tujuan pengukuran bisa dicapai bila telah ada realisasi tujuan pelaporan. Masalahnya adalah dalam pengembangan pengukuran terdapat kendala berupa ketidakbiasaan pada tahap sekarang untuk mengembangkan kinerja yang akan diterima oleh semua orang. Disamping itu terdapat kendala lain berupa ketidakbiasaan nyata untuk membuat analisis biaya manfaat dan analisis biaya aktivitas sebagai pedoman pengambilan keputusan. Pengukuran dan pelaporan merupakan masalah inti dalam pembahasan Akuntansi Sosial (Suwaldiman, 2000).

Masalah pengukuran timbul terutama adanya hal-hal yang tidak dapat diukur dengan menggunakan bentuk pengukuran yang telah digunakan sebagai denominator umum dalam akuntansi, yaitu satuan uang. Pendekatan yang dapat digunakan untuk mempedomani ukuran yang dapat dipakai dalam pelaporan Akuntansi Sosial, yaitu: (Sukanto:109)

1). Pendekatan deskriptif.

Karena transaksi perusahaan dengan lingkungan sosialnya tidak melalui pasar, maka penetapan jumlah uang sulit dilakukan. Untuk mengatasinya pendekatan deskriptif dipandang sebagai pendekatan yang umum dan mudah digunakan. Laporan sosial

deskriptif pada umumnya mengandung isi uraian mengenai semua kegiatan sosial perusahaan yang paling sederhana dan paling informatif. Laporan sosial deskriptif digunakan sebagai penyajian lampiran tahunan (termasuk didalamnya laporan keuangan).

2). Pendekatan biaya yang dikeluarkan .

Pendekatan biaya yang dikeluarkan menggambarkan semua pengeluaran untuk setiap kegiatan sosial yang dilakukan dan menjadi hal sebaliknya dari pendekatan deskriptif. Artinya, apabila dalam kegiatan deskriptif semua kegiatan diuraikan, bukan dalam bentuk satuan uang, maka pendekatan biaya yang dikeluarkan mengkuantifikasikan semua uraian kegiatan dalam bentuk satuan uang.

3). Pendekatan biaya-manfaat.

Pendekatan biaya-manfaat mengungkapkan baik biaya perusahaan maupun manfaat yang berhubungan dengan kegiatan sosial perusahaan. Kenyataan sulit untuk menerapkannya, antara lain karena adanya kesulitan mengukur manfaat. Kebaikan pendekatan biaya dalam hal bahwa pendekatan ini bisa menggambarkan suatu daya banding (*comparability*) yaitu hasil suatu tahun dapat dibandingkan dengan hasil tahun lainnya, dalam hal-hal yang berhubungan dengan komitmen keuangan bagi kegiatan sosial. Kelemahan pendekatan ini adalah tidak disajikannya manfaat yang diperoleh sehubungan dengan dikeluarkannya biaya untuk suatu kegiatan.

Ukuran keluaran (manfaat) yang dinyatakan dalam bentuk uang merupakan sesuatu yang tidak bermanfaat dan dicari-cari karena manfaat utama yang diperoleh umumnya bersifat kualitatif untuk hal-hal yang berhubungan dengan mutu hidup. Pendekatan biaya-manfaat mempunyai kebaikan dalam hal menggambarkan, baik biaya maupun manfaat sebagai hasil dilakukannya suatu kegiatan sosial, sehingga manfaat suatu kegiatan dapat dilihat.

Zulkifar (1987) memberikan beberapa teknik pengukuran yang dapat dipakai, antara lain:

1). Penilaian pengganti

Metode ini digunakan untuk menilai sesuatu yang tidak dapat secara langsung ditentukan nilainya. Artinya, menganggap sesuatu yang lain adalah sama dengan yang ditaksir lainnya, yaitu bahwa keduanya memiliki kegunaan yang sama. Jadi untuk mengukur sesuatu yang tidak ada ukuran atau rinciannya di pasar, pengukurannya menggunakan sesuatu yang lain dari yang ada ukuran atau nilainya di pasar yaitu menggunakan kalimat yang disusun dalam uraian singkat yang disebut pengungkapan deskriptif.

Pendidikan dan kesehatan adalah yang tidak ada ukurannya di pasar. Tahap yang sulit untuk menentukan metode ini adalah menentukan barang pengganti yang memiliki kegunaan yang sama dengan barang yang diganti. Kelemahan cara ini adalah kemungkinan besar

mengukur hal yang salah atau memilih suatu pengganti yang nilainya tidak sesuai dengan yang sedang diukur.

2). Teknik survei

Teknik ini mencakup cara-cara untuk mendapatkan informasi dari mereka yang dipengaruhi atau menderita dampak aktivitas perusahaan yaitu kelompok masyarakat yang dirugikan atau yang menerima manfaat. Pengumpulan yang mudah dengan bertanya langsung kepada anggota masyarakat yang ada. Kriteria yang harus dipenuhi dalam pengumpulan informasi antara lain:

- a) Responden harus memiliki pengertian yang jelas mengenai dampak yang sedang diukur dalam dirinya dan lingkungan tempat tinggalnya.
- b) Responden harus menghubungkan dampak ini ke unit moneter baik secara langsung maupun menggunakan nilai pengganti.
- c) Responden harus memberikan jawaban yang jujur.

3). Biaya perbaikan dan pencegahan.

Untuk biaya sosial tertentu yang dinilai dengan mengestimasi pengeluaran yang dilakukan untuk memperbaiki dan mencegah kerusakan.

4). Penilaian independen.

Metode ini merupakan penilaian yang dilakukan oleh pihak yang independen yaitu seorang yang dianggap ahli. Biasanya yang relevan adalah seorang penilai independen dari pemerintah. Dalam hal ini

penilai independen menilai suatu dampak yang terjadi, baik dengan menggunakan teknik penelitian maupun dengan menetapkan harga barang pengganti maupun teknik lain yang relevan dan dapat diterapkan.

5). Ketentuan atau keputusan pemerintah.

Metode ketentuan atau keputusan mengukur dampak yang terjadi berdasarkan peraturan atau ketentuan yang ditetapkan pemerintah. Misalnya, penentuan ganti kerugian melalui keputusan pengadilan dalam bentuk denda atau sanksi baik secara langsung maupun melalui kewajiban memperbaiki kerusakan ataupun dampak lainnya, sehingga menjadi seperti semula.

6). Harga pertukaran.

Ukuran suatu pengorbanan atau manfaat dinilai sebesar biaya yang dikeluarkan untuk suatu tujuan tertentu. Peralatan untuk mencegah atau mengendalikan terjadinya pencemaran atau peralatan untuk keselamatan kerja, bagi perusahaan adalah pengorbanan yang nilainya sebesar harga yang dibayarkan untuk mendapatkan peralatan tersebut. Kelemahan metode ini pengukurannya terbatas bagi sesuatu yang telah tersedia nilainya di pasar umum. Artinya, dapat dengan mudah memperhitungkan nilai yang bisa diterima orang lain. Oleh karena itu metode ini tidak dapat digunakan untuk mengukur atau menilai kerugian akibat pencemaran udara atau pencemaran tanah.

Menurut Murni (2001:160), pengukuran sosial dapat dilakukan dengan menggunakan akuntansi biaya penuh (*full cost accounting*). Akuntansi biaya penuh dapat digunakan untuk menentukan biaya internal dan eksternal yang terkait dengan dampak dan aspek lingkungan entitas bisnis, produk, atau proses untuk mencapai tujuan dan kebijakan lingkungan. Akuntansi biaya penuh menghendaki identifikasi dan pengukuran dampak dan pengaruh lingkungan yang terkait dengan ekosistem. Dampak dan pengaruh lingkungan tersebut berhubungan dengan penggunaan sumberdaya alam, degedrasi dan perbaikannya.

Masalah pengukuran merupakan hal yang rumit dan mengarah pada pengukuran yang subyektif, oleh karena itu prestasi sosial perusahaan sering dilaporkan dalam bentuk kualitatif atau naratif. Banyak dari manfaat dan pengorbanan bersifat tidak langsung atau terjadi lama setelah perusahaan atau lembaga masyarakat yang menyebabkannya berlangsung. Disamping itu manfaat dan pengorbanan sosial tidak selalu dapat diukur nilainya dan dinyatakan dalam struktur keuangan (Murni, 2001:159).

e. Pelaporan Akuntansi Sosial.

Akuntansi sosial memberi arti berbeda untuk masing-masing orang yang berbeda. Bagi seorang ekonom, topik akuntansi sosial telah lama terkait dengan akuntansi pendapatan nasional, yaitu, akuntansi yang berhubungan dengan kinerja seluruh negara.

Sampai saat ini belum ada bentuk baku untuk melaporkan aktivitas sosial perusahaan, hal ini terjadi karena belum ada kesepakatan mengenai bentuk dan isinya, dan bagaimana *social benefit* dan *social cost* dapat diidentifikasi dan diukur dalam praktek akuntansi keuangan (Murni, 2001). Murni juga berpendapat cakupan aspek sosial yang dilaporkan oleh perusahaan diberbagai negara masih sangat bervariasi. Ada yang melaporkan pertanggungjawaban sosialnya dalam laporan tahunan, dan ada yang mempublikasikan informasi tersebut dalam laporan yang terpisah dari laporan tahunan (2001:161).

Sebagai bukti bahwa belum adanya pembakuan dalam pelaporan informasi Guthrie dan Parker (Yudiani, 1998) mengungkap cara pelaporan dampak sosial yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di Amerika Serikat, Inggris dan Australia. Di Amerika Serikat, laporan atas dampak sosial cenderung mengambil bentuk deskripsi singkat pada laporan tahunan dengan mengkuantifikasi dalam bentuk unit moneter (untuk *social cost*) dan non moneter. Di Inggris cara pengungkapan dampak sosial sama dengan di Amerika Serikat. Sedangkan di Australia pengungkapannya cenderung bersifat non moneter

Etes berpendapat praktek pelaporan akuntansi sosial untuk pihak luar oleh perusahaan dikelompokkan dalam 3 (tiga) bentuk, antara lain (Bernadus, 2000):

1. Praktek yang Sederhana.

Laporan hanya terdiri dari uraian (yaitu kalimat) yang tidak

disertai dengan data kuantitatif, baik satuan uang maupun satuan lainnya. Karena (1) biaya dan manfaat sosial sukar diperkirakan sebelumnya; (2) identifikasi dampak kegiatan perusahaan pada masyarakat atau dampak luar perusahaan sulit dilakukan belum dampak tersebut benar-benar terjadi dan (3) transaksi sosial prosesnya tidak melalui pasar, maka tidak ada harga yang pasti untuk menggambarkan nilai pertukaran tersebut (Murni, 2001). Metode ini dilaksanakan oleh *Quaker Oat Company*. Perusahaan ini melaporkan bidang akuntansi sosial hanya dalam beberapa paragraf dan itu pun tidak disertai dengan jumlah nominal uang atau patokan tertentu.

2. Praktek yang Lebih Maju

Selain ditujukan dalam metode yang sederhana juga menggunakan uraian yang menggunakan data kuantitatif untuk menunjukkan apa yang telah dicapai perusahaan. Yaitu menyebutkan kategori keterlibatan sosial berkaitan dengan manusia, produk dan lingkungan. Dengan dasar proses produksi dan distribusi, perusahaan akan dapat menentukan efek samping dari produknya dan menerjemahkannya dalam item-item yang relevan. Metode ini digunakan oleh *Eastern Gas and Fuel Associates*. Perusahaan ini membagi laporan sosial dalam empat bagian, yaitu: *Industrial safety*, *minority employment*, *caritable giving* dan *pensions*.

3. Praktek Paling Maju.

Bentuk laporan selalu berupa uraian data kualitatif dan kuan-

titatif, yang menurut pendapat Suwaldiman (2001:93) perusahaan melaporkannya dalam laporan pertanggungjawaban sosial yaitu media untuk memenuhi tanggung jawab perusahaan kepada pemerintah dan masyarakat luas disamping perusahaan juga menyusun laporan dalam bentuk neraca, laporan rugi-laba dan laporan perubahan posisi keuangan sebagai media untuk memenuhi kepentingan investor dan kreditor serta pemakai lain. Metode ini digunakan *Abt Associates Inc and Scovill Manufacturing Company*. Pada laporan ini aktiva dianggap “baik” sedangkan hutang identik dengan sesuatu yang “jelek”. Laporan tersebut juga menyediakan penjelasan berupa pos-pos neraca dan rugi laba.

f. Tujuan Pelaporan Akuntansi Sosial.

Ramanathan mengemukakan tujuan pelaporan akuntansi sosial Yaitu: mengidentifikasi dan mengukur sumbangan sosial neto periodik dari suatu perusahaan yang meliputi bukan hanya biaya yang diinternalisasikan ke dalam perusahaan tetapi juga timbul dari eksternalitas yang dilakukan perusahaan kepada lingkungan sosial. (Santosa, 1992). Suwaldiman mengajukan suatu rumusan tujuan pelaporan keuangan yang mempertimbangkan aspek tanggung jawab sosial perusahaan dalam tiga tujuan, yaitu (2000:93):

- 1). Menyediakan Informasi yang bermanfaat bagi pemerintah dan masyarakat luas untuk mengevaluasi tanggung jawab sosial perusahaan.

- 2). Menyediakan informasi mengenai pertukaran-pertukaran yang terjadi antara perusahaan dengan lingkungan sosialnya.
- 3). Menyediakan informasi mengenai manfaat sosial (*social benefit*) dan biaya sosial (*social cost*) yang ditimbulkan akibat operasi perusahaan untuk jangka waktu periode tertentu.

g. Format Pengungkapan Laporan Sosial

Format pengungkapan sosial perusahaan menurut Sulistiyowati dibedakan menjadi dua kelompok (2004:80), yaitu: (1) pengungkapan yang bersifat kualitatif, biasanya bersifat deskriptif dan positif dan dilakukan oleh sebagian besar perusahaan; (2) pengungkapan yang bersifat kuantitatif, yaitu pengungkapan yang disajikan dengan perhitungan secara moneter dan statistik. Dalam prakteknya, perusahaan-perusahaan di Indonesia pada tahun 2002 mengungkapkan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan mereka dengan format kualitatif, terkecuali pengungkapan karyawan. Pelaporan pengungkapan karyawan yang diungkapkan dengan format kuantitatif dalam catatan atas laporan keuangan, yaitu jumlah karyawan.

B. Hasil Penelitian Terdahulu pada Pelaporan Akuntansi Sosial.

1. Tema Pelaporan Sosial

Zeghal dan Ahmed berpendapat bahwa informasi-informasi sosial yang diungkapkan dalam pelaporan sosial perusahaan dikelompokkan dalam 7 (tujuh) kelompok tema, antara lain (Sulistiyowati, 2004:75):

- (1). Lingkungan, meliputi: pengendalian polusi dalam operasi bisnis, pencegahan dan perbaikan kerusakan lingkungan yang berkaitan dengan pemrosesan sumber daya alam, konservasi sumber daya alam dan pengungkapan lain yang berhubungan dengan lingkungan.
- (2). Energi, meliputi: konservasi energi dalam operasi bisnis, produk-produk dengan efisiensi energi, dan pengungkapan-pengungkapan lain yang berhubungan dengan energi.
- (3). Praktik bisnis yang wajar, meliputi: mempekerjakan kelompok minoritas dan perempuan, kemajuan kelompok minoritas dan perempuan, mempekerjakan kelompok kepentingan khusus yang lain, mendukung bisnis kelompok minoritas, praktik-praktik luar negeri yang bertanggung jawab secara sosial, dan pernyataan lain mengenai praktik bisnis yang wajar.
- (4). Sumber daya manusia, meliputi: kesehatan dan keamanan karyawan, pelatihan karyawan, dan pernyataan lain yang berhubungan dengan sumber daya manusia.
- (5). Keterlibatan masyarakat, meliputi: aktivitas masyarakat, aktivitas yang berhubungan dengan kesehatan, pendidikan, dan seni, serta pengungkapan aktivitas masyarakat yang lain
- (6). Produk, meliputi: keamanan produk, pengurangan polusi akibat penggunaan produk, dan pengungkapan lain yang berkaitan dengan produk.

Di Jepang, pelaporan informasi sosial dikelompokkan dalam lima tema, yaitu (Sulistiyowati, 2004:76): lingkungan, keterlibatan masyarakat, hubungan karyawan, penelitian dan pengembangan, dan keterlibatan dalam aktivitas-aktivitas internasional. Di Eropa Barat, laporan pertanggungjawaban sosial perusahaan berisi informasi mengenai: tempat kerja, pangsa pasar, lingkungan, masyarakat, etika dan hak asasi manusia.

Tidak jauh berbeda dengan daftar pelaporan sosial yang telah dilakukan baik di Jepang dan di Eropa Barat, Utomo membagi daftar pelaporan sosial menjadi 3 (tiga) tema yaitu: tema kemasyarakatan, tema produk dan konsumen, dan tema ketenagakerjaan (Zuhroh dan Putu, 2003). Daftar pelaporan sosial yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggabungan dari daftar pelaporan sosial yang pernah digunakan dalam penelitian sebelumnya oleh Utomo, Rasmiati dan Sulistiyowati.

2. Indek Pelaporan Sosial

Pengukuran terhadap indeks pelaporan sosial perusahaan adalah untuk mengetahui apakah informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan diungkapkan dengan benar dan memadai. Pengukuran yang bisa digunakan untuk mengetahui kelengkapan informasi yang disajikan oleh perusahaan dalam laporan tahunannya adalah dengan melakukan *checklist*. *Checklist* disusun dalam bentuk daftar item pengungkapan, yang masing-masing item disediakan tempat jawaban mengenai status pengungkapannya dalam laporan keuangan bersangkutan (Zuhroh dan Putu 2003).

Tabel 1.
DAFTAR PELAPORAN SOSIAL

No.	Tema Pelaporan
	Tema Kemasyarakatan
1	Dukungan pada kegiatan seni dan budaya
2	Dukungan pada kegiatan olah raga (termasuk <i>sponsorship</i>)
3	Partisipasi pada kegiatan masyarakat sekitar kantor pabrik.
4	Dukungan Kelembaga Kerohanian
5	Dukungan Kelembaga Pendidikan (beasiswa, magang)
6	Dukungan Kelembaga Sosial Lain.
7	Fasilitas Sosial dan Fasilitas Umum.
8	Prioritas Lapangan Pekerjaan Bagi Masyarakat Sekitar
	Tema Produk dan Konsumen
9	Mutu Produk
10	Keamanan Produk.
11	Pengurangan Polusi Akibat Penggunaan Produk.
12	Penghargaan Kualitas (kualitas, halal dan penghargaan)
13	<i>Customer Satisfaction</i> (kepuasan konsumen)
	Tema Ketenagakerjaan
14	Jumlah Tenaga Kerja
15	Keselamatan Kerja
16	Kesehatan (fasilitas dokter dan poliklinik perusahaan)
17	Koperasi Karyawan
18	Gaji/Upah
19	Tunjangan dan Kesehatan Lain (UMR, asuransi dll)
20	Pendidikan dan Latihan (kerjasama dgn PTN)
21	Kesetaraan Gender dalam Kesempatan Kerja dan Karir.
22	Fasilitas Peribadatan (peringatan hari besar agama)
23	Cuti Karyawan (termasuk cuti oleh pekerja wanita)
24	Pensiun (termasuk pembentukan/pemilihan dana pensiun)
25	Serikat Pekerja.
26	Kesepakatan Kerja Bersama.
27	Tum Over Pekerja
	Tema Lingkungan Hidup
28	Kebijakan Lingkungan
29	Sertifikasi Lingkungan dan Analisis tentang Dampak Lingkungan
30	Rating (termasuk penghargaan dibidang lingkungan)
31	Energi (termasuk energi saving, total energi yg digunakan)
32	Pencegahan/Pengolahan polusi(termasuk pengolahan tanah)
33	Dukungan pada Konservasi Satwa .
34	Dukungan pada Konservasi Lingkungan.

Sumber: (Zuhroh dan Putu, 2003:1327)

3. Lokasi Pelaporan Sosial

Menurut Sulistiyowati (2004:80) ada empat lokasi dalam laporan tahunan yang dipakai untuk melaporkan informasi sosial perusahaan, yaitu:

bagian laporan direktur, catatan atas laporan keuangan, bagian terpisah dari laporan tahunan, dan laporan nilai tambah, termasuk bagian laporan tahunan, yaitu: laporan rugi laba yang dimodifikasi. Biasanya dibuat jika laporan yang ada kurang cukup dan sulit dipahami.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Aspek bahasan penting yang akan diteliti dalam studi Empirik Pelaporan Akuntansi Sosial adalah laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan dengan nilai kapitalisasi pasar terbesar yang saham-sahamnya *listing* pada Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tabel bursa harian Bisnis Indonesia, Rabu, 24 Desember 2003. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 7 Februari 2005-10 Maret 2005 di Pojok BEJ Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

B. Metode dan Desain Penelitian

Ditinjau dari metodenya, penelitian ini termasuk penelitian empiris. Yang dimaksud penelitian empirik adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai literatur baik dari perpustakaan maupun sumber-sumber lain yang dapat digunakan untuk menganalisis dan memecahkan masalah (Nawawi,1990 : 30)

C. Teknik Pengambilan Sampel.

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan yang saham-sahamnya *listing* di Bursa Efek Jakarta.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi. Karena data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, maka data diambil secara tidak langsung, yang meliputi:

1. Volume perdagangan saham harian selama periode estimasi dan seputar periode publikasi laporan tahunan, diperoleh dari harian Bisnis Indonesia.
2. Laporan tahunan periode tahun 2003, yang diperoleh dari Pojok BEJ Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

E. Teknik Analisis Data

1. Indeks Pengungkapan sosial

Untuk mengetahui bagaimanakah pelaporan akuntansi di Indonesia, analisis data dilakukan dengan menghitung indeks pengungkapan sosial. Indeks pengungkapan sosial adalah luas pengungkapan relatif masing-masing perusahaan sampel atas pelaporan sosial yang dilakukannya. Pengungkapan sosial dilakukan dengan mengelompokkan masalah-masalah sosial yang timbul kedalam tema-tema. Dimana tema-tema pengungkapan yang digunakan antara lain: tema kemasyarakatan, tema produk dan konsumen, tema ketenagakerjaan dan tema lingkungan hidup. Penghitungan indeks pengungkapan sosial ini melalui dua tahapan, yaitu (Zuhroh dan Putu, 2003:1316):

- a) Membuat suatu daftar (*checklist*) pelaporan sosial

Checklist merupakan kumpulan item pengungkapan yang

diminta oleh suatu peraturan dan/atau standar (SAK) pengungkapan untuk mengetahui kelengkapan informasi dalam laporan tahunan sebuah perusahaan. *Checklist* disusun dalam bentuk daftar item pengungkapan yang masing-masing item disediakan tempat jawaban mengenai status pengungkapannya pada laporan keuangan yang bersangkutan.

b) Menentukan indeks pelaporan sosial berdasarkan daftar (*checklist*) pelaporan sosial dengan cara sebagai berikut:

1) Menentukan skor pengungkapan, dimana pengungkapan skor bersifat dikotomi, maksudnya sebuah item pengungkapan diberi skor 1 (satu) jika diungkapkan dan diberi skor 0 (nol) jika tidak diungkapkan. Selanjutnya indeks pengungkapan dihitung dengan rumus:

$$\text{Indeks Pengungkapan} = \text{Yes} : (\text{Yes} + \text{No}) \times 100\%$$

(a) Yes : Pengungkapan secara tepat telah dibuat

(b) No : Pengungkapan secara tepat tidak dibuat

2) Menggunakan model pengungkapan yang tidak diberi bobot sehingga memperlakukan semua item secara sama.

3) Luas pengungkapan relatif setiap perusahaan diukur dengan indeks, yaitu rasio total skor yang diberikan kepada sebuah perusahaan dengan skor yang diharapkan dapat diperoleh oleh perusahaan tersebut.

4) Luas pengungkapan relatif setiap tema pelaporan diukur dengan indeks

2. Lokasi Pelaporan Sosial.

Lokasi pelaporan diperoleh dengan cara membaca laporan tahunan perusahaan-perusahaan sampel.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. PT Bumi Resources Tbk.

1. Kantor Pusat : Gedung Mid Plaza lantai 11 Jl. Jend. Sudirman
Kav. 10-11 Jakarta 10220,
Telepon (021) 547-2050, Fax (021) 573-3421
2. Kantor Cabang : Hotel Le-Meridien. Tashkent, Uzbekistán 2,
Uzbekistán Ovozi Street Tashkent 700000-Rep.
Of Uzbekistán,
998-771-206600/998-771-206330.
3. Jenis Usaha : Industri Minyak dan Gas
4. Status Perusahaan : PMDN
5. Susunan Pemegang Saham :
 - a. Bank of New York QQ Willow
Finance Limited 22.77%
 - b. Credit Suisse First Boston S / A Capital
Managers Asia Ltd. 11.59%
 - c. Loang Haul Holding Ltd. 11.70%
 - d. Jimba Finance Limited 96537-4000 5.67%
 - e. Masyarakat 48.27%

B. PT Medco Energi International Tbk.

1. Kantor Pusat : Graha Niaga lantai 16 Jl. Jend. Sudirman kav. 58
Jakarta 12190, Telepon: (021) 250-5459,
Fax (021) 250-5536,
2. Email : med@medcoenergi.com
3. Homepage : <http://www.medcoenergi.com>
4. Usaha : Pertambangan (energi)
5. Status Perusahaan : PMA
6. Susunan Pemegang Saham:

a. DensicoEnergyResourcesLtd.	33.42%
b. Aman Energy Resources Pte., Ltd	17.28%
c. Medco Energy Internasional (SahamTreasury)	6.71%
d. Masyarakat	42.59%

C. PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.

1. Kantor Pusat : Gedung Aneka Tambang Jl. Letjen T.B Simatupang No. 1,
Tanjung Barat, Yakarta 12530
Telepon: (021) 789-1234, 781-2635, 780-5119 (hunting)
Fax: (62-21) 789-1224, 781-2822
Telex: 66209 ATKJKT IA,
2. E-Mail : corsec@antam.com
3. Homepage : www.antam.com
4. Pabrik : a. Cilacap Iron Sand Mine

Jl. Penyu Cilacap-53211

Telepon: (0282) 531-883, 531-881

Fax: (0282) 531-881, Telex 25457

b. Pongkor Gold Mine

PO BOX 8 Pos Leuwiliang, Bogor, Jawa Barat

Telepon (0828) 146-171, 14-6401

Fax ((0828),143-413

E-Mail: gold.pongkar@antm.com

c. Kijang Bauxite Mine

Kijang, Tanjung Pinag, Riau 29151

Telepon (0771) 61177,61520, Fax (0771) 61921

d. Pomalaa Nikel Mine

Jl. Jend. Ahmad Yani No. 5, Pomalaa,

Kab. Kolaka 93652, Sulawesi Tenggara

Telepon: (62-405)310171, Fax (62-404) 310833

e. Gee Nikel Mine—Kapaleo, Petani-Gee,

Halmahera Tengah 97727, Maluku Utara

Telepon: (62-021) 526-9660

f. Logam Mulia Processing and Purification Unit

Jl Pemuda, Pulogadung, Jakarta Timur 13210

Telepon: (021) 475-5380, Fax: (021) 475-9860

g. Cikotok Gold and Silver Exploration and Development
Project.

Cikotok 42394, Rangkasblitung, Kab. Lebak, Banten

Telepon: (021) 780-3779, Fax: (021) 401-721

5. Kantor Cabang : New Aoyama Building, East 1507 1-1, Mining
Aoyama, 1-Chome Minato-ku, Tokyo Japan
Telepon: (03) (3423) 8031, Fax: (03) (3423) 8033
Telex J.26910 Tokantam
6. Jenis Usaha : Pertambangan (Nickel, Bauxite, batu bara, emas dan
tembaga)
7. Status Perusahaan : PMDN
8. Pemegang Saham : a. Pemerintah Indonesia 65%
b. Masyarakat 35%

D. PT. International Nickel Indonesia. Tbk.

1. Susunan Pemegang Saham PT INCO per 31 Desember 2003 adalah:
- | | |
|------------------------------------|----------|
| a. CVRD INCO Limited | : 60,80% |
| b. Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. | : 20,09% |
| c. Masyarakat | : 17,88% |
| d. INCO TNC Limited | : 0,54% |
| e. Mitsui & Co., Ltd. | : 0,35% |
| f. Nissho-Iwai, Ltd. | : 0,14% |
| g. Sumitomo Shoji Kaisha, Ltd. | : 0,14% |
| h. Peter J. Goudie | : 0,02% |
| i. Rumengan Musu | : 0,01% |
| j. Peter C. Jones | : 0,01% |

2. Kantor Pusat : Bapindo Plaza-Citybank Tower II, lantai 22
 Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55
 P.O. BOX 2799, Jakarta 12190
 Telepon: (021) 524-9000
 Fax: (021) 524-902, 524-9030
3. Pabrik : Soroako, Kecamatan Nuha, Sulawesi Selatan
 Telapon: (0411) 524-9100
 Fax: (0411) 524-9575
 Telex: 49806 INCO SKO
4. Usaha : Pertambangan
5. Status Perusahaan : PMA

E. PT. Indocemen Tunggal Prakarsa Tbk.

1. Kantor Pusat: Wisma Indocement, lantai 8, Jl. Jend. Sudirman Kav. 70-71
 PO BOX 4018 JKT 10040 Jakarta 12910
 Tel : (021) 521-2121; 525-2121
 Fax : (021) 251-0066; 570-5886

2. Pemegang Saham

Pemegang Saham	Jumlah saham diterbitkan dan dibayarkan	Persentase Kepemilikan
HeidelberCement AG, Germany	2,397,980,863	65.14%
PT Mekar Perkasa	479,735,234	13.03%
Public	803,515,602	21.83%
Total	3,681,231,699	100.00%

Sumber: Indonesian Capital Market Directory 2003

3. Anak perusahaan

a. PT Indomix Perkasa

Pembuat dan penjual beton siap pakai

Wisma Indocement, lantai 8,

Jl. Jend. Sudirman Kav. 70-71, Jakarta 12910

Telepon : (021) 521-2121; 525-2121 (ext. 2431), Fax : (021) 251-2129

b. PT Pionirbeton Indonesia

Pembuat dan penjual beton siap pakai

Wisma Indocement, lantai 8,

Jl. Jend. Sudirman Kav. 70-71, Jakarta 12910

Telepon : (021) 521-2121; 525-2121 (ext. 2431), Fax : (021) 251-2129

c. PT Dian Abadi Perkasa

Distributir semen untuk lokal

Wisma Indocement, lantai 15,

Jl. Jend. Sudirman Kav. 70-71, Jakarta 12910

Telepon : (021) 521-2121 (ext. 3533), Fax: (021) 251-0130

d. Multi Bangun Galaxy

Terminal – Land Operation

Lembar Port – Lombok

e. PT Indo Clean Set Cement

(Under Liquidation)

Wisma Indocement, lantai 8, Jl. Jend. Sudirman Kav. 70-71, Jakarta

Telepon : (021) 521-2121, Fax : (+6221) 521-0066

f. PT Cibinong Center Industrial Estate

Owns an industrial park situated in the vicinity of Citeureup Factory

Wisma Indocement, lantai 8,

Jl. Jend. Sudorman Kav. 70-71, Jakarta 12910

Telepon : (021) 8754129, Fax : (021) 8754380

g. PT Pama Indo Minang

Engages in clay and limestone mining service

Jl. Rawa Gelam I No.9

Kawasan Industri Pulo Gadung, Jakarta Timur

Telepon : (021) 4602015

Fax : (021) 4601916

h. Indocement (Cayman Island) Limited

Investor

Lantai 5, Butterfield House, PO BOX 219, George Town,

Grand Cayman Islands

Telepon : (345) 9148677, Fax : (021) 9494590

i. Stillwater Shipping Corporation

Perkapalan dan jasa yang berhubungan dengan pengiriman

14 Par La Ville Road hamilton, HM JX Bermuda

Wisma 46 – Kota BNI, Level 15, Suite 15.05

Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220

Tel : (021) 5742179, 5742182

Fax : (021) 5742177

j. PT Bahan Indonor

Pemilik, pengelola "MV Tiga Roda" & *Floating Terminal* "Quantum I"

Wisma 46 – Kota BNI, Level 15, Suite 15.05

Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220

Tel : (021) 5215277, Fax: (021) 5215276

F. PT. Semen Gresik (Persero) Tbk.

1. Kantor Pusat : Gedung Utama semen Gresik lantai 9-11
Jl. Veteran-Gresik 61122, Jawa Timur
Tel: (031) 398-1731,398-3209
Fax: (031) 397-2264, 398-3209
2. Pabrik : a. Jl. Veteran-Gresik 61122, Jawa Timur
Tel: (031) 398-1731,398-3209
Fax: (031) 397-2264, 398-3209
E-mail : ptsg@sg.sggrp.com
Toll Free : 0800-10-88888
b. Desa Sumberarum, Kec. Kerek, Kab. Tuban
Tel : (0356) 22122, 22500
Fax : (0356) 22380
3. Kantor Cabang : Graha Irama, Lantai 11
Jl. H. Rasuna Said, Kuningan Jakarta12950
Tel:(021) 526-1174, 526-1175
Fax: (021) 526-1176
4. Usaha : Produksi semen
5. Status Perusahaan : PMDN

6. Susunan Pemegang Saham:	a. Pemerintah Indonesia	51.01%
	b. Cemex Asia Holdings Ltd.	25.53%
	c. Masyarakat	23.46%

G. PT. Indah Kiat Pulp & Kertas Tbk.

1. Kantor Pusat : Wisma Indah Kiat, Gedung B, Lantai 2
 Jalan Raya Serpong Km.8, Tangerang, Banten
 Tel: (021) 538-0001 2
 Fax: (031) 538-2109
 2. Kantor Cabang : Plaza Bank Internasional, Menara II, lantai 7
 Jl. M.H. Thamrin No.51 Jakarta 10350
 Tel : (021) 392-9001 3 (Hunting)
 Fax : (021) 392-6179
 3. Pabrik : a. Jalan Raya Serpong Km. 8
 Tangerang, Jawa Barat
 b. Jalan Raya Minas – Perawang Km. 25
 Pinang Sebatang, Siak, Bengkalis Riau
 4. Usaha : Pulp and Paper
 5. Status Perusahaan : PMDN
 6. Susunan Pemegang Saham:
- | | |
|----------------------------------|--------|
| a. PT Purinusa Ekapersada | 52.46% |
| b. CHP International (BVI) Corp. | |
| British Virgin Islands | 5.88% |
| c. Asia Pulp & Paper Co. Ltd | 4.20% |

45

d. YFY Global Investment (BVI) Corp.	2.56%
e. YFY HK Company Limited	0.06%
c. Masyarakat	34.85%

H. PT. Texmaco Perkasa Engineering Tbk.

1. Kantor Pusat : Gedung Sentra Mulia lantai 10 *Suite* 1008
Jl. HR. Rasuna Said kav. X-6 No.8 Jakarta 12940
Telepon: (021) 522-9390, 252-0656
Fax: (021) 522-5738
2. Pabrik : a. Desa Kiarapayung, Kec. Klari, Kab. Karawang,
Jawa Barat, Tel: (0267) 431-645, fax: (0267) 432-312
b. Jl. Raya kaliwungu Km. 19
Kab. Kendal, Semarang, Jawa Tengah
Telepon: (024) 866-0150,
Fax: (024) 866-1234
3. Jenis Usaha : *Machinery Industry and Engineering Service*
4. Status Perusahaan : PMDN
5. Pemegang Saham : a. PT Multikarya Investama 56.83%
b. Multi Tree Ltd. Hongkong 15.78%
c. Masyarakat 27.39%

I. PT. Astra International Tbk.

1. Kantor Pusat : Gedung AMDI lantai 2

Jl. Gaya Motor Raya No.8 Sunter II, Jakarta 14330

Tel: (021) 231-2555, 652-2555

Fax: (021) 571-4232, 651-2058, 6530-4950

2. Jenis Usaha : Otomotif, Jasa / Pelayanan Keuangan, Alat Berat, Pertanian, Informasi dan Teknologi serta Infrastruktur.

3. Status Perusahaan : PMA

4. Pemegang Saham	a. Cycle & Carriage (Mauritius) Ltd.	31.15%
	b. Norbax Inc.	8.06%
	c. Toyota Motor Corporation	7.36%
	d. GSIC C.	5.29%
	e. Neville Barry Venter	0.01%
	f. Masyarakat	48.13%

J. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

1. Kantor Pusat : Gedung Ariobimo Central, lantai 12, Jl. H.R. Rasuna Said X-2 Kav.5, Jakarta 12950, telepon (021) 522-8822, Fax (021) 522-6014; 522-5960

2. Pabrik : a. Jl. Ancol I No. 4-5, Ancol Barat, Jakarta 14430

Tel : (021) 690-7141-45

Fax : (021) 690-5435

b. Jl. Kampung Jarakosta, Desa Suka Danau, Cibitung Bekasi, Jawa Barat,

Tlp. : (021) 890-1181; 890-4169, Fax: (021) 8901139

- c. Jl Tambak Aji II No.8 Ngailan, Semarang, Jawa Tengah, Telepon (024) 866-3411, Fax (024) 866-5020
- d. Jl. Raya Beji Km 32, Desa Cangkring, Madang, Bangil, Pasuruan, Jawa Timur
Telepon (0343) 656-177-78, fax (0343) 656-179
- e. Jl Raya Medan, Tanjung Marowa, Km. 18,5-Tj. Marowa, Deli Serdang
Telepon (061) 794-1515
Fax (794-1512
- f. Jl Kaharudin Nasution Km. 12, Simpang Tiga, Bukit Raya, Pekanbaru, 28284, Telepon: (0761) 71-883,
Fax: (0761) 71-338
- g. Jl. Desa Liang Anggang km. 32, Bati-bati, Tanah Laut, Banjarmasin 70852, Kalimantan Selatan,
Telepon: (0511) 568-29-30, Fax: (0511) 568-46
- h. Jl. Kima X km. A-3, Biringkanaya, Kawasan Industri Nimia, Ujung Pandang, Masasar, Sulawesi Selatan,
Telepon: (0411) 510-206, Fax: (0411) 512-027

3. Jenis Usaha : Perusahaan Pembuat Makanan
4. Status Perusahaan : PMDN
5. Pemegang Saham : a. CAB Holdings Ltd. 51.89%
b. Masyarakat 48.11%

K. PT. Gudang Garam Tbk.

1. Kantor Pusat : Jl. Semampir II/1 Kediri 64121, Jawa Timur
Tel : (0354) 682-091-682-097, Fax: (0354) 681-555
2. Kantor Cabang : a. Jl. Jend. A. Yani No.79 Jakarta 10510
Tel : (021) 420-2460, 420-0579, Fax:(021) 4212024
Telex: 49475 GGARAM IA
b. Jl. Pengenal 7-15, Surabaya 60174
Tel : (031) 545-1701, 545-1721, Fax: (031) 531-0592
3. Pabrik : Jl. Semampir II/1, Kediri, Jawa Timur
4. Jenis Usaha : *Cigarettes*
5. Status Perusahaan : PMDN
6. Pemegang Saham : a. PT Suryaduta Investama 66.80%
b. PT Suryamitra Kusuma 5.32%
c. Rachman Halim 0.94%
d. Yuni Setiawati Wonowidjoyo 0.52%
e. Susilo Wonowidjoyo 0.28%
f. Masyarakat 26.14%

L. PT. HM Sampurna Tbk.

1. Kantor Pusat : JL.Rungkut Industri Raya No.18, Surabaya, Jawa Timur
Tel : (031) 843-1699
Fax : (031) 843-0986
Telex: (031) 33234 SAMPRN IA
2. Pabrik : JL.Rungkut Industri Raya No.18, Surabaya, Jawa Timur

Tel : (031) 843-1699, Fax : (031) 843-0986

Telex : (031) 33234 SAMPRN IA

3. Kantor Cabang : Office Bapindo Plaza I lanti 18
 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 54-55, Jakarta 12190
 Tel: (021) 526-6287
 Fax: (021) 526-6656, 526-6646
4. Jenis Usaha : *Cigarettes Industry*
5. Status Perusahaan : PMDN
6. Pemegang Saham :
- | | |
|---------------------------------------|--------|
| a. Sampoerna Family Holdings Limited. | 30.65% |
| b. Norbax, Inc., Amerika Serikat | 6.68% |
| c. PT Lancar Sampoerna Bestari | 5.20% |
| d. Boedi Sampoerna | 1.95% |
| e. Putera Sampoerna | 0.72% |
| f. Soetjahyono | 0.02% |
| g. Masyarakat | 54.78% |

M. PT. Kalbe Farma Tbk.

2. Kantor Pusat : Kawasan Industri Delta Silicon
 Jl. M.H Thamrin Blok A3-l Lippo Cikarang, Bekasi
 Telepon : (021) 8990-7337, 8990-7333
 Fax : (021) 8990-7356, 8990-7360
3. Website : www.kalbe.co.id
4. Pabrik : Kawasan industri Delta Silicon Jl. M.H Thamrin

Blok A3-1 Lippo Cikarang, Bekasi 17550

5. Kantor Cabang : Jl. Letjend. Suprpto Kav. 4 Jakarta Pusat,
Telepon (021) 4278-3688, Fax (021) 4287-3680
6. Usaha : Farmasi
7. Status Perusahaan : PMDN
8. Pemegang Saham : a. PT Enseval 52.30%
b. PT BNI Securities 6.10%
c. Masyarakat 41.60%.

N. PT. Perusahaan Gas Negara Tbk.

1. Kantor Pusat : Jl. KH Zainul Arifin No. 20, Jakarta 11140
Tel: (021) 633-4838, Fax: (021) 633-1302
Homepage : <http://www.pgn.co.id>
1. Jenis Usaha : Pengembangan dan Perancang Gas Alam
2. Status Perusahaan : PMDN
3. Pemegang Saham : a. Pemerintah Indonesia 59.76%
b. Masyarakat 40.24%

O. PT. Indosat Tbk.

1. Kantor Pusat : Jl. Medan Merdeka Barat No.21 Jakarta 10110
Tel: (021) 3000-3001, Fax: (021) 380-4045
Telex: 45367, 44046 (INDSAT IA), <http://www.indosat.com>
Email: investos@ondosat.com
9. Jenis Usaha : Jasa Telekomunikasi Internasional

10. Status Perusahaan : PMA
11. Pemegang Saham :
- | | |
|--------------------------|--------|
| a. ICL/STT Telemedia | 41.94% |
| b. Pemerintah Indonesia | 15.00% |
| c. Masyarakat: 1). Lokal | 29.35% |
| 2). Luar Negeri | 13.71% |

P. PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

1. Kantor Pusat : Jl. Jepati No.1 Bandung 40133, Jawa Barat
- Tel: (022) 452-1108
- Fax: (022) 452-1408
2. Email : investor@telkom.com.id
3. Home page : <http://www.telkom.co.id>
4. Kantor Cabang : Jl. Gatot Subroto No. 52 Jakarta Selatan
5. Jenis Usaha : Jasa Telekomunikasi
6. Status Usaha : BUMN
7. Pemegang Saham :
- | | |
|---|--------|
| a. Pemerintah Indonesia | 51.19% |
| b. JPMCB US Resident (Norbax Inc.) c/o HSBC | 8.73% |
| c. The Bank of New York c/o Bank Mandiri | 6.06% |
| d. Masyarakat | 34.02% |

Q. Bank Central Asia Tbk.

1. Kantor Pusat : Wisma BCA I lantai 12, Jl. Jend. Sudirman Kav. 22-23
 Jakarta 12920
 Telepon: (021) 571-1250, 520-8650,
 Fax: (021) 570-1865, 571-0928,
 Telex: 65364, 60764
2. Email : humas@bca.co.id
3. Homepage : Investor relation@bca.co.id
4. Web : www.klikbca.com
5. Jenis Usaha : Perbankan
6. Status Perusahaan : PMDN
7. Pemegang saham :
- | | |
|---|--------|
| a. Farindo Investments (mauritius) Ltd. | 52.24% |
| b. Pemerintah Indonesia | 8.53% |
| c. Andree Halim | 2.09% |
| d. Anthony Salim | 1.85% |
| e. Soedono Salim | 1.12% |
| f. Masyarakat | 34.17% |

R. Bank Negara Indonesia Tbk.

Kantor Pusat : Gedung BNI, lantai 29, Jl. Jend Sudirman Kav. 1
 Jakarta 10220 Indonesia
 Telepon: (021) 572-8037, 5728387, Fax: (021) 572-8805
 Telex: 65511, 65512 KBBNI IA
 PO BOX 2955 JKT 10220

Homepage	: http://wwwbni.co.id	
E-mail	: hissek01@bni.co.id ; hinphp02@bni.co.id	
Jenis Usaha	: Perbankan	
Status Perusahaan	: BUMN	
Pemegang Saham	: a. Pemerintah Indonesia	99.12%
	b. Masyarakat	0.88%

S. Bank Rakyat Indonesia Tbk.

1. Kantor Pusat	: Gedung BRI I, Jl Jend. Sudirman No. 44-46 Jakarta	
	Telepon: (021) 251-0244, 250-0124, 250-0315	
	Fax: (021) 570-1865, 570-0916	
	Telex: 65364, PO. BOX 1094	
2. Jenis Usaha	: Perbankan	
3. Status Perusaha	: BUMN	
4. Pemegang Saham	: a. Pemerintah Indonesia	57.38%
	b. Masyarakat	36.68%
	c. JP Morgan Chase Bank US Resident (Norbax Inc.)	5.94%

T. Bank Danamon Tbk.

1. Kantor Pusat	: Menara Bank Danamon, Jl. Prof. DR. Satrio Kav. E4/6 Mega Kuningan, Jakarta 12940	
	Telepon: (021) 5799-1001-03, Fax: (021) 5799-1160-61	
2. E-mail	: corsecbn@idola.net.id	

3. Homepage : <http://www.panin.co.id>
4. Jenis Usaha : *Merchant Banking*
5. Status Perusahaaa : PMDN
6. Pemegang Saham :
- | | |
|--------------------------------|--------|
| a. PT Panin Life Tbk. | 37.94% |
| b. Votrant No.1103 PTY Limited | 11.16% |
| c. Crystal Chain Holding Ltd. | 8.99% |
| d. Omnicourt Group Limited | 8.85% |
| e. Masyarakat | 33.06% |

W. PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.

1. Kantor Pusat : Jl. KH. Wahid Hasyim No. 220 A-B Jakarta 10250
Telepon: (021) 392-4066, 392-0480,
Fax: (021) 392-0484
2. Jenis Usaha : Retail
3. Status Perusahaan : PMDN
4. Pemegang Saham :
- | | |
|------------------------------|--------|
| a. PT Ramayana Makmursentosa | 65.50% |
| b. paulus Tumewu | 3.71% |
| c. Masyarakat | 30.79% |

X. PT Bimantara Citra Tbk.

1. Kantor Pusat : Bimantara Buiding
Jl. Kebon Sirih No. 17-19 Jakarta 10340
Telepon (021) 390-9211, 390-0310
Fax (021) 390-7109, 392-7859

2. Jenis Usaha : Media dan Broadcasting, Telekomunikasi, Infrastruktur, Transportasi dan Otomotif, Bahan Kimia, Hotel & Properti, Keuangan, serta Jasa Dan Investasi
3. Status Prusahaan : PMDN
4. Pemegang Saham :
- | | |
|---------------------------------|--------|
| a. PT Bhakti Investama Tbk. | 37.59% |
| b. PT Asriland | 14.32% |
| c. Almington asset Limited | 13.84% |
| d. Astoria Developments Limited | 5.92% |
| e. PT Rizki Bukit Abadi | 5.74% |
| f. PT Matra Teguh Abadi | 1.00% |
| g. PT Internusa Rizki Abadi | 0.41% |
| h. Masyarakat | 21.18% |

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.

PT BEJ (Bursa Efek Jakarta) dan PT BES (Bursa Efek Surabaya) sebagai perwujudan pasar modal di Indonesia, sering kali dimanfaatkan keberadaannya seperti halnya pasar modal pada negara maju, misalnya: sebagai tolok ukur ke-modernan bangsa Indonesia, sebagai indikator kemajuan ekonomi nasional dan sebagai sumber dana jangka panjang bagi emiten serta sebagai sarana *is invested* bagi *adorns* pemodal (Usmansyah, 1988). Untuk itu, penulis memanfaatkan PT BEJ melalui Pojok BEJ Universitas Sanata Dharma untuk mendapatkan data-data perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Data atau perusahaan-perusahaan yang digunakan sebagai sampel ditentukan dengan cara menghitung 75% dari total nilai kapitalisasi pasar Bursa Efek Jakarta yang sudah tercantum dalam Tabel Bursa harian Bisnis Indonesia, Rabu, 24 Desember 2003. Kapitalisasi pasar yaitu jumlah saham yang beredar dikalikan dengan harga pasar.

$$\text{Diketahui total kapitalisasi pasar} = 425.209.189.671.200$$

$$\text{Sampel} = \text{Total kapitalisasi pasar} \times 75\%$$

$$\text{Sampel} = 425.209.189.671.200 \times 75\%$$

$$= 318.906.892.253.400$$

Sampel ditentukan dengan cara mengelompokkan perusahaan dengan nilai saham besar yang jika dijumlahkan hasilnya sama dengan 75% total kapitalisasi pasar.

Tabel 2.
Daftar Perusahaan Sampel

No.	SAMPEL	KODE PERUSH.	KAPITALISASI PASAR
	PERTAMBANGAN		
1	Bumi Resources. Tbk.	BUMI	Rp 9.604.980.000.000
2	Medco Energi International Tbk.	MEDC	Rp 4.665.432.030.000
3	Aneka Tambang (Persero) Tbk	ANTM	Rp 3.481.537.808.750
4	International NikelInd. Tbk.	INCO	Rp 7.775.185.048.400
	INDUSTRI DASAR DAN KIMIA		
5	Indocemen Tunggal Prakarsa Tbk.	INTP	Rp 7.546.524.982.950
6	Semen Gresik (Persero) Tbk.	SMGR	Rp 4.596.928.000.000
7	Indah Kiat Pulp & Kertas Tbk.	INKP	Rp 3.009.040.617.550
	ANEKA INDUSTRI		
8	Texmaco Perkasa Engineering Tbk.	TPEN	Rp 4.501.728.000.000
9	Astra International Tbk.	ASII	Rp 19.668.118.864.875
	INDUSTRI BARANG KONSUMSI		
10	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	Rp 7.554.615.600.000
11	Gudang Garam Tbk.	GGRM	Rp 26.167.596.800.000
12	HM sampurna Tbk.	HMSP	Rp 20.137.500.000.000
13	Kalbe Farma Tbk.	KLBF	Rp 4.060.800.000.000
	INFRASTRUKTUR, UTILITAS, DAN TRANSPORTASI		
15	Perusahaan Gas Negara Tbk.	PGAS	Rp 6.589.505.175.000
16	Indosat Tbk.	ISAT	Rp 15.118.300.000.000
17	Telekomunikasi Indonesia Tbk.	TLKM	Rp 65.015.997.678.000
	KEUANGAN		
18	Bank Central Asia Tbk.	BBCA	Rp 20.035.789.224.000
19	Bank Negara Indonesia Tbk.	BBNI	Rp 5.139.142.625.500
20	Bank Rakyat Indonesia Tbk.	BBRI	Rp 14.558.822.437.500
21	Bank Danamon Tbk.	BDMN	Rp 9.472.812.921.000
22	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI	Rp 20.295.000.000.000
23	Pank Pan Indonesia Tbk.	PNBN	Rp 4.267.159.108.950
	PERDAGANGAN JASA DAN INVESTASI		
24	Ramayana Lestari sentosa Tbk.	RALS	Rp 6.090.000.000.000
25	Bimantara Citra Tbk.	BMTR	Rp 3.277.152.806.400
	75% Total Kapitalisasi Pasar		Rp 318.762.419.728.875

Sumber: Data diolah, 2003

B. Analisis Data

1. Membuat suatu daftar (*checklist*) pelaporan sosial

Pelaporan sosial yang dilakukan oleh perusahaan umumnya bersifat *voluntary*, *unaudited*, dan *unregulated*. Gloutier menyebutkan tema-tema yang termasuk dalam wacana Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial adalah (Zuhroh dan Putu 2003:1316).

a) Kemasyarakatan

Tema ini mencakup aktivitas kemasyarakatan yang diikuti perusahaan, misalnya aktivitas yang berkaitan dengan kesehatan, pendidikan dan seni, serta pengungkapan aktivitas kemasyarakatan yang lainnya.

1) Ketenagakerjaan

Tema ini meliputi dampak aktivitas perusahaan pada orang-orang dalam perusahaan tersebut. Aktivitas tersebut meliputi: rekrutmen, program pelatihan, gaji dan tunjangan, mutasi dan promosi, dan lain-lain.

2) Produk dan Kosumen

Tema ini melibatkan aspek kualitatif suatu produk atau jasa, antara lain kegunaan, *durability*, pelayanan, kepuasan pelanggan, kejujuran dalam iklan, kejelasan/kelengkapan isi pada kemasan, dan lainnya

3) Lingkungan Hidup

Tema ini meliputi aspek lingkungan mulai dari proses produksi, yang meliputi pengendalian polusi dalam menjalankan operasi bisnis, pencegahan dan perbaikan kerusakan lingkungan akibat pemrosesan sumber daya alam dan konservasi sumber daya alam.

Daftar pelaporan sosial yang digunakan adalah daftar item yang pernah digunakan sebelumnya, yaitu oleh Utomo dan Rasmiati (Zuhroh dan Putu, 2003:1314). Dalam penelitian ini juga menggunakan pelaporan informasi sosial yang telah digunakan oleh Sulistiyowati (2004:75). Rincian tema pelaporan sosial dapat dilihat pada tabel 1.

2. Menentukan indeks pelaporan sosial

Zuhroh dan Putu (2003:1320) berpendapat pemberian skor pada setiap item pengungkapan bersifat dikotomi, dimana sebuah item pengungkapan diberi skor 1 (satu) jika diungkapkan dan diberi skor 0 (nol) jika tidak diungkapkan. Pemberian skor dengan lengkap dapat dilihat pada lampiran A. Selanjutnya indeks pengungkapan dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Indeks Pengungkapan} = (\text{Yes} : (\text{Yes} + \text{No})) \times 100\%$$

a) Luas pelaporan relatif setiap perusahaan

Luas pelaporan relatif setiap perusahaan diukur dengan indeks, yaitu rasio total skor yang diberikan kepada sebuah perusahaan dengan skor yang diharapkan dapat diperoleh oleh perusahaan tersebut (Zuhroh dan Putu 2003:1320). Disajikan lengkap pada tabel 3.

Sebagai contoh: BUMI

-Rasio total skor = 22

-Skor yang diharapkan dapat diperoleh = 34

-Indeks pelaporan = $(22 : 34) \times 100$

= 64,7 %

Tabel 3.
Indeks Pelaporan Relatif Setiap Perusahaan

No	Sampel	Perhitungan Indeks Pelaporan	Indeks Pengungkapan Sosial
PERTAMBANGAN			
1.	Bumi Resources. Tbk. (BUMI)	(22 : 34) x 100%	64,71%
2.	Medco Energi International Tbk (MEDC)	(23 : 34) x 100%	67,65%
3.	Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM)	(22 : 34) x 100%	64,71%
4.	International Nickel Indonesia Tbk. (INCO)	(22 : 34) x 100%	64,71%
INDUSTRI DASAR DAN KIMIA			
5.	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. (INTP)	(16 : 34) x 100%	47,06%
6.	Semen Gresik (Persero) Tbk. (SMGR)	(15 : 34) x 100%	44,10%
7.	Indah Kiat Pulp&Kertas Tbk. (INKP)	(18 : 34) x 100%	52,90%
ANEKA INDUSTRI			
8.	Texmaco Perkasa Engineering Tbk. (TPEN)	(16 : 34) x 100%	47,10%
9.	Astra International Tbk. (ASII)	(7 : 34) x 100%	52,94%
INDUSTRI BARANG KONSUMSI			
10.	Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF)	(14 : 34) x 100%	41,18%
11.	Gudang Garam Tbk. (GGRM)	(14 : 34) x 100%	41,18%
12.	HM Sampoerna Tbk. (HMSP)	(15 : 34) x 100%	44,12%
13.	Kalbe Farma Tbk. (KLBF)	(12 : 34) x 100%	35,29%
14.	Unilever Indonesia Tbk. (UNVR)	(17 : 34) x 100%	50%
INFRASTRUKTUR, UTILITAS DAN TRANSPORTASI			
15.	Perusahaan Gas Negara Tbk. (PGAS)	(17 : 34) x 100%	35,29%
16.	Indosat Tbk. (ISAT)	(13 : 34) x 100%	38,24%
17.	Telekomunikasi Indonesia Tbk. (TLKM)	(12 : 34) x 100%	35,29%
KEUANGAN			
18.	Bank Central Asia Tbk. (BBCA)	(13 : 34) x 100%	38,24%
19.	Bank Negara Indonesia Tbk. (BBNI)	(10 : 34) x 100%	29,41%
20.	Bank Rakyat Indonesia Tbk. (BBRI)	(12 : 34) x 100%	35,29%
21.	Bank Danamon Tbk. (BDMN)	(9 : 34) x 100%	26,47%
22.	Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI)	(6 : 34) x 100%	17,65%
23.	Bank Pan Indonesia Tbk. (PNBN)	(5 : 34) x 100%	14,71%
PERDAGANGAN JASA DAN INVESTASI			
24.	Ramayana Lestari Sentosa Tbk. (RALS)	(6 : 34) x 100%	17,65%
25.	Bimantara Citra Tbk. (BMTR)	(14 : 34) x 100%	38,24%

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2003

b) Luas pelaporan relatif setiap tema.

Luas pelaporan relatif setiap tema diukur dengan indeks, yaitu rasio total skor yang diberikan kepada sebuah tema dengan skor yang diharapkan dapat diperoleh oleh tema tersebut (Diana dan Putu 2003:1320). Hal ini bertujuan untuk mengetahui tema apakah yang paling banyak diungkap

oleh perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia pada periode tahun 2003. Dengan perhitungan sebagai berikut:

(a). Tema Kemasyarakatan

- Rasio total skor = 73

- Skor yang diharapkan dapat diperoleh

= Jumlah Sampel X Jumlah Item

= 25 x 8

= 200

-Indeks pelaporan = $(73 : 200) \times 100$

= 36.5 %

(b). Tema Produk dan Konsumen

- Rasio total skor = 51

- Skor yang diharapkan dapat diperoleh

= Jumlah Sampel X Jumlah Item

= 25 x 5

= 125

-Indeks pelaporan = $(51 : 125) \times 100$

= 40,8 %

(c). Tema Ketenagakerjaan

- Rasio total skor = 175

- Skor yang diharapkan dapat diperoleh

= Jumlah Sampel X Jumlah Item

= 25 x 14 = 350

$$\begin{aligned} \text{-Indeks pelaporan} &= (175 : 350) \times 100 \\ &= 50 \% \end{aligned}$$

(d). Tema Lingkungan Hidup

$$\text{- Rasio total skor} = 48$$

- Skor yang diharapkan dapat diperoleh

$$= \text{Jumlah Sampel} \times \text{Jumlah Item}$$

$$= 25 \times 7 = 175$$

$$\begin{aligned} \text{-Indeks pelaporan} &= (48 : 175) \times 100 \\ &= 27,42 \% \end{aligned}$$

c) Luas pelaporan relatif setiap item dari tema.

Luas pelaporan relatif setiap item dari tema diukur dengan indeks, yaitu rasio total skor yang diberikan kepada sebuah item dengan skor yang diharapkan dapat diperoleh oleh item tersebut pada sebuah tema (Diana dan Putu 2003:1320). Hal ini bertujuan untuk mengetahui tema apakah yang paling banyak diungkap oleh perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia pada periode tahun 2003. Dengan perhitungan sebagai berikut:

Sebagai contoh:

Dukungan pada kegiatan seni dan budaya

$$\text{-Rasio total skor} = 13$$

$$\text{-Skor yang diharapkan dapat diperoleh} = 25$$

$$\begin{aligned} \text{-Indeks pelaporan} &= (13 : 25) \times 100 \\ &= 52 \% \end{aligned}$$

Tabel 4.
Indeks Pelaporan Relatif Item Tema Kemasyarakatan

No.	Item Tema Kemasyarakatan	Indeks
1	Dukungan pada kegiatan seni dan budaya	52%
2	Dukungan pada kegiatan olah raga (termasuk <i>sponsorship</i>)	52%
3	Partisipasi pada kegiatan masyarakat sekitar kantor pabrik.	8%
4	Dukungan Kelembaga Kerohanian	12%
5	Dukungan Kelembaga Pendidikan (bea siswa, magang)	64%
6	Dukungan Kelembaga Sosial Lain.	36%
7	Fasilitas Sosial dan Fasilitas Umum.	32%
8	Prioritas Lapangan Pekerjaan Bagi Masyarakat Sekitar	36%

Sumber: Data sekunder diolah, 2003

Tabel 5.
Indeks Pelaporan Relatif Item Tema Produk dan Konsumen

No.	Tema Produk dan Konsumen	Indeks
1	Mutu Produk	64%
2	Keamanan Produk.	48%
3	Pengurangan Polusi Akibat Penggunaan Produk.	44%
4	Penghargaan Kualitas (kualitas, halal dan penghargaan)	8%
5	<i>Costumer Satisfication</i> (kepuasan konsumen)	40%

Sumber: Data sekunder diolah, 2003.

Tabel 6.
Indeks Pelaporan Relatif Item Tema Ketenagakerjaan

No.	Tema Ketenagakerjaan	Indeks
1	Jumlah Tenaga Kerja	100%
2	Keselamatan Kerja	44%
3	Kesehatan (fasilitas dokter dan poliklinik perusahaan)	48%
4	Koperasi Karyawan	32%
5	Gaji/Upah	100%
6	Tunjangan dan Kesehatan Lain (UMR, asuransi dll)	80%
7	Pendidikan dan Latihan (kerjasama dgn PTN)	88%
8	Kesetaraan Gender dlm Kesempatan Kerja dan Karir.	8%
9	Fasilitas Peribadatan (peringatan hari besar agama)	4%
10	Cuti Karyawan (termasuk cuti oleh pekerja wanita)	0
11	Pensiun (termasuk pembentukan/pemilihan dana pensiun)	60%
12	Serikat Pekerja.	64%
13	Kesepakatan Kerja Bersama.	64%
14	Turn Over Pekerja	8%

Sumber: Data sekunder diolah, 2003.

Tabel 7.
Indeks Pelaporan Relatif Item Tema Lingkungan Hidup

No.	Tema Lingkungan Hidup	Indeks
1	Kebijakan Lingkungan	52%
2	Sertifikasi Lingkungan dan Analisis ttg Dampak Lingkungan	20%
3	Rating (termasuk penghargaan dibidang lingkungan)	24%
4	Energi (termasuk energi saving, total energi yg digunakan)	32%
5	Pencegahaan/Pengolahan polusi(termasuk pengolahan tanah)	40%
6	Dukungan pada Konservasi Satwa .	4%
7	Dukungan pada Konservasi Lingkungan.	20%

Sumber: Data sekunder diolah, 2003.

B. Hasil Penelitian dan Interpretasi

1. Indeks Pelaporan Sosial.

Sebagaimana tampak pada tabel 3, 4, 5, 6, 7 dan lampiran A dari hasil penelitian terhadap indeks pengungkapan sosial, tema ketenagakerjaan dan tema produk dan konsumen adalah tema yang paling banyak diungkapkan oleh perusahaan. Sedangkan tema yang kurang mendapat perhatian dari perusahaan-perusahaan di Indonesia adalah tema lingkungan hidup, yaitu hanya 27.4% dari perusahaan sampel yang melaporkannya. Item yang banyak diungkapkan perusahaan adalah item kebijakan lingkungan. Itu pun sebagian besar diungkapkan oleh perusahaan-perusahaan yang bergerak pada sektor pertambangan dan sektor industri dasar & kimia. Hasil ini sama dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Zuhroh dan Putu (2003:1321).

Berbeda dengan hasil penelitian Zuhroh dan Putu, penelitian ini pada tema ketenagakerjaan item yang paling banyak diungkapkan adalah item jumlah tenaga kerja, dan pada tema produk dan konsumen ada perubahan prioritas

pelaporan. Item yang paling banyak diungkapkan oleh perusahaan pada tema ini adalah item mutu produk, keamanan produk dan pengurangan polusi akibat penggunaan produk. Hal ini diperkirakan karena perusahaan telah menyadari bahwa masalah sosial merupakan tanggung jawab perusahaan sebagai pengguna sumber daya dan yang juga mempengaruhi perolehan laba. Sedangkan hasil penelitian Zuhroh dan Putu (2003:1321), item yang paling banyak diungkapkan pada tema ketenagakerjaan adalah item gaji dan upah, dan item yang paling banyak diungkap pada tema produk dan konsumen adalah item penghargaan kualitas. Perbedaan-perbedaan lain antara hasil penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Zuhroh dan Putu adalah: pada penelitian ini indeks pengungkapan tidak hanya dihitung berdasarkan perusahaan tetapi juga berdasarkan tema dan item. Hal ini bertujuan untuk mengetahui lebih lengkap pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan-perusahaan di Indonesia.

Selain ketiga tema tersebut tema kemasyarakatan juga mendapatkan perhatian yang cukup oleh perusahaan. Dan item yang paling banyak diungkapkan adalah dukungan lembaga pendidikan melalui beasiswa, pendirian gedung sekolah, kerjasama perusahaan dengan perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lain. Hasil ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zuhroh dan Putu. Pembahasan terhadap pengungkapan sosial pada tiap-tiap tema adalah sebagai berikut:

a) Tema Kemasyarakatan

Item yang paling banyak diungkapkan pada tema ini adalah dukungan ke lembaga pendidikan yaitu oleh 16 perusahaan dengan

indeks pelaporan sebesar 64%. Sedangkan item yang jarang diungkapkan adalah partisipasi pada kegiatan masyarakat sekitar kantor pabrik oleh 2 perusahaan dengan indeks pelaporan 8% dan dukungan pada lembaga kerohanian yaitu sebanyak 3 perusahaan yang berarti indeks pelaporannya sebesar 12%. Khusus untuk item prioritas lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar sebagian besar diungkapkan oleh perusahaan yang bergerak dalam sektor pertambangan dan sektor industri dasar dan kimia yaitu oleh 9 perusahaan dengan indeks pelaporan 36%. Tema ini memiliki indeks pelaporan sebesar 36.5 % dari seluruh tema pada daftar pelaporan sosial.

Perusahaan-perusahaan di Indonesia yang mengungkapkan item kemasyarakatan pada laporan keuangan mereka dapat dikatakan masih jarang. Hal ini kemungkinan disebabkan karena memang perusahaan tidak melakukan kegiatan-kegiatan sosial dengan masyarakat sekitarnya, atau perusahaan memang melakukan kegiatan sosial tetapi tidak mengungkapkan dalam laporan tahunan karena menganggap bahwa hal tersebut adalah sesuatu yang tidak penting.

Secara umum hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zuhroh dan Putu (2003). Perbedaannya terletak pada nilai indeks pelaporan dan jumlah perusahaan yang melaporkan.

b) Tema Produk dan Konsumen

Tema produk dan konsumen merupakan prioritas kedua setelah tema ketenagakerjaan yang banyak dilaporkan perusahaan pada catatan

atas laporan keuangan pada laporan tahunan mereka. Indeks pelaporan tema produk dan konsumen yang terdiri dari 5 item yang meliputi mutu produk, penghargaan kualitas, upaya peningkatan kepuasan konsumen dan item lain-lain adalah sebesar 40,8 %. Item yang paling banyak diungkapkan oleh perusahaan adalah item upaya peningkatan mutu produk oleh 16 perusahaan dengan indeks pelaporan 64%, item keamanan produk oleh 12 perusahaan yang indeks pelaporannya sebesar 48% dan pengurangan polusi akibat penggunaan produk oleh 11 perusahaan yang berarti indeks pelaporannya sebesar 44%.

Sedangkan pengungkapan pada item lain yaitu kepuasan konsumen dilakukan oleh 10 perusahaan dengan indeks 40% dan penghargaan kualitas antara lain halal, kualitas dan penghargaan sebesar 8% oleh 2 perusahaan. Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zuhroh dan Putu (2003:1321). Zuhroh dan Putu menemukan bahwa pada periode tahun 2001, perusahaan-perusahaan di Indonesia lebih memprioritaskan item kepuasan konsumen sebagai pelaporan sosial mereka dibanding item mutu produk, keamanan produk dan pengurangan polusi akibat penggunaan produk. Hal ini menurut Zuhroh dan Putu disebabkan oleh semakin ketatnya persaingan sehingga menuntut perusahaan untuk meningkatkan kepuasan konsumen.

c) Tema Ketenagakerjaan.

Tema ketenagakerjaan adalah yang paling banyak dilaporkan oleh perusahaan yaitu sebesar 50%. Dengan kata lain separuh dari total

perusahaan sample melaporkan tema ketenagakerjaan. Hal ini karena perusahaan menganggap sumber daya manusia sebagai asset yang paling berharga untuk menunjang penerapan strategi perusahaan disamping semakin tingginya persaingan, sehingga perusahaan berusaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya.

Tema ketenagakerjaan yang paling banyak diungkapkan oleh perusahaan yaitu pada jumlah karyawan dan item gaji dan upah, yaitu sebanyak 25 perusahaan dengan nilai indeks 100%. Dengan kata lain, keseluruhan perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini melaporkan gaji-upah dan jumlah karyawan dalam laporan tahunan mereka. Item pendidikan dan pelatihan karyawan dilaporkan oleh 22 perusahaan yang berarti nilai indeksnya 88%, dimana kedua item tersebut diungkapkan oleh perusahaan pada bagian catatan atas laporan keuangan. Item yang juga penting dan banyak diungkap oleh perusahaan adalah item tunjangan dan kesehatan yang diungkapkan oleh 20 perusahaan atau 80%.

Pada tema ketenagakerjaan ini tidak satupun perusahaan yang mengungkapkan item cuti karyawan. Tidak diungkapkannya item tersebut bukan berarti perusahaan mengabaikannya melainkan perusahaan menganggap menyusun laporan mengenai kinerja sosial memerlukan biaya dan waktu yang tidak sedikit. Apalagi jika mereka beranggapan bahwa *image* mereka tetap baik meski mereka tidak melaporkannya (Sulistiyowati, 2004).

Seperti yang sudah dijelaskan pada paragraf pertama sub bab Indeks Pelaporan Sosial, hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zuhroh dan Putu, yaitu: item yang paling banyak diungkap adalah jumlah karyawan dan item yang tidak dilaporkan oleh satupun perusahaan adalah item cuti karyawan. Sedangkan pada hasil penelitian Zuhroh dan Putu (2003:1321) item yang paling banyak diungkap adalah item gaji-upah dan item yang tidak dilaporkan oleh satupun perusahaan adalah item cuti karyawan dan item kesetaraan gender.

d) Tema Lingkungan Hidup

Tema ini sebagian besar diungkapkan oleh perusahaan-perusahaan yang bergerak pada sektor pertambangan dan sektor industri dasar & kimia yaitu sebesar 27,42 %. Hal ini kemungkinan karena merupakan tanggung jawab dan keharusan perusahaan setelah melakukan eksplorasi terhadap sumber daya alam, perusahaan berkewajiban mengembalikannya dalam keadaan semula.

Dalam tema ini, item yang paling banyak diungkapkan oleh perusahaan adalah item kebijakan lingkungan yaitu oleh 13 perusahaan dengan nilai indeks sebesar 52%, serta item pencegahan/pengolahan polusi yang diungkapkan oleh 10 perusahaan atau 40%. Item yang paling sedikit diungkapkan oleh perusahaan adalah item dukungan pada konservasi satwa yaitu oleh 1 perusahaan atau 2%.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zuhroh dan Putu (2003:1322). Perbedaannya terletak pada jumlah perusahaan yang melaporkannya, yang berarti indeks pelaporannya pun berbeda.

2. Lokasi Penyajian Informasi Sosial

Perusahaan-perusahaan yang menjadi obyek penelitian ini secara keseluruhan menginformasikan laporan sosial dalam catatan atas laporan keuangan tahunan. Menurut Shiraz hal ini disebabkan (Sulistiowati, 2004):

- a. Belum adanya peraturan atau standar baku yang mengatur mengenai pengungkapan kinerja sosial.
- b. Perusahaan enggan mengeluarkan biaya tambahan yang tidak sedikit untuk menyusun laporan mengenai kinerja sosialnya, apalagi jika mereka beranggapan bahwa *image* mereka akan tetap baik meskipun mereka tidak memberikan laporan mengenai kinerja sosialnya
- c. Kurangnya perhatian pemerintah terhadap masalah-masalah sosial dan lingkungan karena tidak adanya atau kurangnya dana untuk masalah tersebut.
- d. Pembuatan laporan sosial memerlukan banyak waktu, sehingga sering kali hal tersebut membuat tertundanya penerbitan laporan tahunan.

BAB VI

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Perusahaan-perusahaan di Indonesia melakukan pelaporan sosial dalam bentuk yang kurang maju, karena menyampaikan pelaporan akuntansi secara deskriptif yaitu menggunakan uraian dalam bentuk data kuantitatif untuk menunjukkan apa yang telah dicapai perusahaan, dengan menyebutkan kategori keterlibatan sosial berkaitan dengan manusia, produk dan lingkungan. Data kuantitatif yang digunakan berbentuk *checklist* pelaporan sosial dengan Indeks Pengungkapan sebagai pengukurnya. Setelah dilakukan penelitian pada data yang tersedia diperoleh kesimpulan:

1. 50% item pada tema ketenagakerjaan telah dilaporkan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia. Sedangkan item pada tema yang lain yaitu tema Produk dan Konsumen item-item yang dilaporkan oleh perusahaan di Indonesia sebesar 40,8 %, tema Kemasyarakatan item-item yang dilaporkan sebesar 36,5 % dan untuk tema Lingkungan Hidup item-item yang dilaporkan hanya sebesar 27,42 %
2. Perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam sektor pertambangan dan sektor industri dasar dan kimia merupakan perusahaan-perusahaan yang banyak melakukan pelaporan akuntansi sosial pada laporan tahunan mereka, yaitu dengan rata-rata rasio indeks sebesar 0.58.

3. Pada laporan tahunan periode tahun 2003, ada perubahan prioritas pelaporan pada tema produk dan konsumen dan tema ketenagakerjaan dibandingkan dengan laporan tahunan periode tahun 2001 dari hasil penelitian Zuhroh dan Putu (2003:1321), yaitu: item yang paling banyak dilaporkan pada tema produk dan konsumen adalah item mutu produk, item keamanan produk dan item pengurangan polusi akibat penggunaan produk. Dan pada tema ketenagakerjaan perusahaan yang melaporkan item kesetaraan gender sebanyak 2 perusahaan.

B. Keterbatasan Penelitian.

Sebagaimana penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Yustinus (2004:57), Sulistiyowati (1999) dan Zuhroh dan Putu (2003:1325), kelemahan atau keterbatasan pada penelitian ini antara lain:

1. Penggunaan *checklist* dengan tema yang beraneka ragam mengakibatkan sulit membedakan kualitas pengungkapan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya.
2. Penyusunan daftar pengungkapan sosial cenderung bersifat subyektif dan memungkinkan terlewatnya item-item tertentu yang seharusnya diungkap oleh perusahaan.

C. Saran

Saran yang penulis dapat berikan kepada pihak-pihak yang akan memanfaatkan hasil penelitian ini dan khususnya bagi peneliti berikutnya antara lain:

1. Perusahaan.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana dan acuan pelaporan sosial perusahaan.

2. Peneliti Selanjutnya

- a. Oleh karena belum adanya standar baku yang mengatur mengenai pelaporan akuntansi sosial sebagai pertanggungjawaban sosial perusahaan kepada lingkungan sosialnya, maka perlu dilakukan pengembangan penelitian (Sulistiyowati, 2004:81).
- b. Penelitian ini diharapkan menambah perbendaharaan referensi dalam penelitian berikutnya. Adapun instrumen yang perlu ditambahkan dalam penelitian selanjutnya adalah jumlah sampel, periode pengamatan lebih diperpanjang, dan item pengungkapan sosial sebaiknya lebih disempurnakan.

DAFTAR PUSTAKA

- , 1991. **Accounting Terminologi Buletin** , (No. 1). Review dan Resume butir 9 hal 9
- , 2006. **Definisi of Accounting**. <http://www.cpeasy.com>
- Agung I. G Ngurah. 1992. *Metode Penelitian Sosial; Pengertian dan Permasalahan Praktis*. Jakarta: PT Gramedi Pustaka Utama.
- Ansry Zulkifar. 1987. *Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial: Pelaporan dan Pengukuran*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE. UI.
- Ahmed Belkoui. 1987. **Accounting Theory**. *Terjemahan I*. Akuntansi Group
- Ahmad Sonhaji. 1989. *Akuntansi Sosial: Peranannya dalam Mengukur Tanggung Jawab Sosial: Suatu Tinjauan Analisis*. Akuntansi: No 10, Oktober.
- Bernardus. 2000. *Hubungan Akuntansi Konvensional dengan Akuntansi Sosial dalam Era Globalisasi*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya.
- Bill Chadick, Robert W Rouse, John Summa 1994. **Perspective on Environmental Accounting**. *The CPA Journal*. Volume 63.
- Budi Santosa. 1992. *Kontroversi Penyajian Laporan Sosial dalam Neraca*. Jakarta: Makalah Seminar Intern ISEI. Tidak dipublikasikan.
- Diana Zuhroh dan I Putu Pande HS. 2003. *Pengaruh Luas Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan terhadap Reaksi Investor*. Surabaya: Simposium Nasional Akuntansi VI, 16-17 Oktober.
- Edey H.C. 1977. **Accounting Standards in British Isles**. In **W. T. Baxter and S. Davidson, Studies in Accounting**. 3rd edition. London : Chartered Accountant of England and Wales.
- Elisawati V dan Darandono. 1996. *Menghitung manfaat Produksi Bersih*. Jakarta: Swasembada vol 16/XII November.
- Firma S. 1999. *Pelopor Akuntansi Lingkungan: Perlakuan, Pengukuran dan Penyajian Biaya Lingkungan dalam laporan keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Widya Dharma edisi April, Lembaga Penerbit Universitas Sanata Dharma.
- Georgina William, and Thomas J. Philips. 1994. **Cleaning Up Our Act. Accounting for Environmental Liabilities Management Accounting**. Volume 75.

- Hadari H. Nawawi. 1990. *Metode Penelitian Sosial*, Cetakan Kedua. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hansen, Don dan Maryanne M. Women. 1994. **Management Accounting**. 3th ed. Oklahoma State University: South Western Publishing Co.
- Hendriksen, Eldon S. 1977. **Accounting Theory**. Ed.3. Homewood Illinois: Richard D. Irwin Inc.
- Ibnu Subiyanto. (1993). *Metode Penelitian Akuntansi*, Edisi kedua. Yogyakarta: STIE YKPN
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 1999. *Standard Akuntansi Keuangan Per 1 Juni 1999*. Buku I. Jakarta: Salemba Empat.
- Kieso, Weygandt, Kell. 1996. **Accounting Principles**, Fourth Edition. New York: John Willey and Son's, Inc.
- Maynard Myer. (1987). **Financial Statement Analysis: Definition of Financial Statement**.
- Methews M.R. and M.H.B Parera. 1996. **Accounting Theory and Development**. Melbourne: Nelson.
- Mulyadi. 1992. *Akuntansi Biaya: Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya*. Yogyakarta: BPFE, UGM.
- Maher, Deakin. 1996. *Akuntansi Biaya: Konsep dan Perilaku Biaya (jilid I)*. Jakarta: Erlangga.
- Ramanathan. 1988. *Akuntansi Sosial: Implikasi dan Pengembangannya di Indonesia*. Yogyakarta.
- Ramanathan. 1989. **Toward a theory of corporate social accounting**. 2nd ed HY.
- Sri Murni. 2001. *Suatu Tinjauan Mengenai Pengakuan, Pengukuran dan Pelaporan Externalitas dalam Laporan Keuangan*. Jurnal..... Volume 2, Nomer 1 Januari.
- Sukanto R. Adreas Budi P. 1992. *Ekonomi Lingkungan: Suatu Pengantar*. Yogyakarta: BPFE
- Sumadi suryabrata. 1983. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Supriyono, R.A. 1999. *Akuntansi Biaya: Perencanaan dan pengendalian biaya serta pembuatan keputusan*. Yogyakarta: BPFE, UGM.

- Suwaldiman. 2001. *Pentingnya Pertimbangan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Penetapan Tujuan Pelaporan Keuangan dalam **Conceptual Framework** Pelaporan Keuangan Indonesia*. JAAI. Vol
- Suwarjono. 1989. *Akuntansi Pengantar I: Konsep Penyusunan Laporan Keuangan, Pendekatan Sistem dan Terpadu*. Yogyakarta: BPFE
- Suwarjono. 1989. *Seri Teori Akuntansi: Perekayasaan Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: BPFE
- Suwarjono. 1989. *Seri Teori Akuntansi: Rekayasa Akuntansi Keuangan*. Edisi Dua. Yogyakarta: BPFE.
- Tuanakotta, Theodorus M. (1985). *Seri Teori Akuntansi*. Buku Dua, Edisi Pertama. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Tyngos, Toward. 1989. **Toward of Corporate Social Accounting: A Comment The Accounting Review**.
- Unsry Z, Milton F. 1996. *Akuntansi Biaya: Perencanaan dan pengendalian*. Jakarta: Erlangga.
- Usmansyah. 1988. *Akuntansi Sosial Implikasi dan Kemungkinan Pengembangan di Indonesia*. Akuntansi, No. 11, November.
- Yustinus. 2004. *Akuntansi sebagai Alat Komunikasi Berkaitan dengan Lingkungan Hidup*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Zaki Baridwan. 2000. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia: Perkembangan Teori dan Penelitian Akuntansi*. Volume 15, No. 4, Oktober 2000.

LAMPIRAN A

Indeks pengungkapan Sosial

No.	Tema Kemasyarakatan	BUMI	MEDC	ANTM	INCO	INTP	SMGR	INKP	TPEN	ASII	INDF	GGRM	HMSP	KLBF	UNVR	PGAS	ISAT	TLKM	BBCA	BBNI	BBRI	BDMN	BMRI	PNBN	RALS	BMTR	TOTAL
1	Dukungan pada kegiatan seni dan budaya	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	13
2	Dukungan pada kegiatan olah raga (termasuk sponsorship)	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	13
3	Partisipasi pada kegiatan masyarakat sekitar kantor pabrik.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	2
4	Dukungan Kelembaga Kerohanian	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	3
5	Dukungan Kelembaga Pendidikan (bea siswa, magang)	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	16
6	Dukungan Kelembaga Sosial Lain.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	9
7	Fasilitas Sosial dan Fasilitas Umum.	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	8
8	Prioritas Lapangan Pekerjaan Bagi Masyarakat Sekitar	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9
	SUB TOTAL I	4	5	3	5	4	2	4	5	0	4	3	4	3	4	2	4	5	1	1	3	1	0	0	1	5	73
	Tema Produk dan Konsumen																										
9	Mutu Produk	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	16
10	Kemampuan Produk.	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	12
11	Pengurangan Polusi Akibat Penggunaan Produk.	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	11
12	Penghargaan Kualitas (kualitas, halal dan penghargaan)	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
13	Customer Satisfaction (kepuasan konsumen)	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	10
	SUB TOTAL II	3	4	3	3	3	3	4	1	1	3	2	3	4	3	2	2	2	1	0	1	0	0	0	1	2	51
	Tema Ketenagakerjaan																										
14	Jumlah Tenaga Kerja	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
15	Keselamatan Kerja	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	11
16	Kesehatan (fasilitas dokter dan poliklinik perusahaan)	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	12
17	Koperasi Karyawan	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	8
18	Gaji/Upah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
19	Tunjangan dan Kesehatan Lain (UMR, asuransi dll)	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	20
20	Pendidikan dan Latihan (kerjasama dgn PTN)	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	22
21	Kesetaraan Gender dlm Kesempatan Kerja dan Karir.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	2
22	Fasilitas Peribadatan (peringatan hari besar agama)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
23	Cuti Karyawan (termasuk cuti oleh pekerja wanita)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	Pensiun (termasuk pembentukan/pemilihan dana pensiun)	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	15
25	Serikat Pekerja.	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	16
26	Kesepakatan Kerja Bersama.	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	16
27	Turn Over Pekerja	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
	SUB TOTAL III	9	8	8	8	6	6	7	6	6	7	9	8	4	8	6	7	4	9	8	7	8	6	5	4	7	175
	Tema Lingkungan Hidup																										
28	Kebijakan Lingkungan	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	13
29	Sertifikasi Lingkungan dan Analisis tgg Dampak Lingkungan	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5
30	Rating (termasuk penghargaan dibidang lingkungan)	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6
31	Energi (termasuk energi saving, total energi yg digunakan)	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8
32	Pencegahan/Pengolahan polusi(termasuk pengolahan tanah)	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	10
33	Dukungan pada Konservasi Satwa .	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
34	Dukungan pada Konservasi Lingkungan.	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5
	SUB TOTAL IV	6	6	6	6	3	4	3	4	0	0	0	0	1	2	2	0	1	2	1	1	0	0	0	0	0	48
	TOTAL	22	23	22	22	16	15	18	16	7	14	14	15	12	17	12	13	12	13	10	12	9	6	5	6	14	96
	RASIO INDEX	0.6	0.7	0.6	0.6	0.5	0.4	0.5	0.5	0.2	0.4	0.4	0.4	0.4	0.5	0.4	0.4	0.4	0.4	0.3	0.4	0.3	0.2	0.1	0.2	0.4	395

Sumber: Data Sekunder diolah, 2003.